KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK DENGAN ORANGTUA TENTANG KEPUTUSAN MEMILIH AGAMA (STUDI TERHADAP KELUARGA BEDA AGAMA)

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Siti Aisyah K
NIM: 211103010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK DENGAN ORANGTUA TENTANG KEPUTUSAN MEMILIH AGAMA (STUDI TERHADAP KELUARGA BEDA AGAMA)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Siti Aisyah K
NIM: 211103010029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK DENGAN ORANGTUA TENTANG KEPUTUSAN MEMILIH AGAMA (STUDI TERHADAP KELUARGA BEDA AGAMA)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Siti Aisyah K
NIM: 211103010029

Disetujui pembimbing

Muhammad Farhan, S.Sos, M.I.Kom
NUP: 2008088804

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK DENGAN ORANGTUA TENTANG KEPUTUSAN MEMILIH AGAMA (STUDI TERHADAP KELUARGA BEDA AGAMA)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 29 April 2025

Ketua	Sekertaris
Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.	Indah Rozinh Cholilah, M.Psi.
NIP.198710182019031004	NIP. 198706262019032008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Anggota:

1. Dr. Aslam As'ad, M.Ag ( )
2. Muhamad Farhan S.Sos.I, M.I.Kom. ( )

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam M.Ag
NIP. 197302272000031001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

ۚ وَمَن يَرْتَدِدْ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ

Artinya: ”Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (Q.S Al-Baqarah: 217)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Qur’an Kemenag, “Surat Al-Baqarah Ayat 217” Diakses 3 Mei 2025, https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimaksih atas karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang sepenuh tenaga baik melawan penyakit maupun kemalasan dan telah berusaha selama ini. Meskipun masih jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Tugas akhir atau Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, ayahanda Kahar Muzakar dan ibunda Musyaiyyadah yang telah mendoakan anaknya dengan tulus, memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang yang sangat besar setiap harinya serta pengorbanan yang dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan anaknya.
2. Keluarga besar Bani Muzakar, terimakasih telah mendukung dan selalu mengapresiasi semua pencapaian selama di UIN KHAS Jember.
3. Orang tua keduaku di Jember, Abah Pujiono Abdul Hamid dan Umik Hidayatun Nuriyah, terimakasih atas semua ilmu-ilmunya dan kesabarannya dalam membimbing ke jalan yang lurus.
4. Dosen pembimbing, bapak Ahmad Farchan S.Sos, M.I.Kom yang telah memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Sahabat Sagabat, Asna Ajizatul Hikmah, Liza ’Ain Aziziyah, Balqis Aulia, dan Anzily Annabila yang selalu memberikan semangat dan juga menjadi tempat keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini.
6. Sahabat Kecoak Joker, Asna Ajizatul Hikmah, Oktavian Laili, Hamin Mubarok, Abdul Syakur Hilmy dan Yayan Sundara yang selalu memberikan nasihat dan menjaga mental saya agar tetap waras selama pengerjaan skripsi ini.
7. Kepada pemilih NIM 212103030006 R. Muhammad Ikhwanul Fitrah As-Shiddiq yang telah menemani selama proses sembuhku, saya persembahkan skripsi ini agar engkau bangga memiliki calon istri yang telah menyelesaikan masa pendidikan S1.
8. Grup hadroh ”Az-zahir”, terimakasih telah membuat saya jatuh cinta dengan lantunan sholawat yang dibawakan dan telah menemani saya dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman penuh perdamaian seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Sosial dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul ”Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang Kepurusan Memilih Agama (Studi Terhadap Keluarga Beda Agama)”.

Kesuksesan ini dapat kami peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karenanya, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberi persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah menerima judul saya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Muhammad Farchan S.Sos, M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan saran, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Seluruh Staf Akademik Fakultas Dakwah tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 2 Mei 2025

penulis

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Siti Aisyah K, 2025: *Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang Keputusan Memilih Agama (Studi Terhadap Keluarga Beda Agama).*
Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Keputusan Beragama

Terjadinya fenomena pindah agama yang disebabkan kurangnya pemahaman spiritual anak menunjukkan kegagalan keluarga khususnya orang tua dalam mentransfer isi pesan, seperti penanaman nilai agama dan norma yang disepakati masyarakat. Hal ini terjadi karena komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua yang tidak efektif. Selain itu komunikasi yang digunakan anak juga menjadi faktor terjadinya fenomena pindah agama di Desa Sukoreno.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana komunikasi interpersonal anak dengan orang tua dalam keputusan memilih agama? 2) apa saja faktor anak memilih agama yang berbeda dengan orang tua?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui komunikasi interpersonal anak dengan orang tua dalam keputusan memilih agama. 2) untuk mengetahui faktor pengambilan keputusan yang dilakukan anak sehingga memilih agama yang berbeda dengan orang tuanya

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripstif dengan jenis penelitian fenomenologi karena untuk mendeskripsikan mengenai cara anak melakukan komunikasi interpersonal dengan orang tua dalam keputusan anak dalam memilih agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua aspek yang mempengaruhi anak dalam memilih agama. Pertama adalah gaya komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang tua, dan kedua adalah aspek yang berengaruh dalam proses pangambilan keputusan anak memilih agama. Terdapat tiga gaya komunikasi yang sering dilakukan dalam keluarga, yaitu komunikasi asertif, komunikasi pasif, dan komunikasi agresif. Semakin sering interaksi anak dengan orang tua, semakin tinggi juga kemungkinan anak menyampaikan keinginannya untuk memilih agama, begitupun sebaliknya. Dalam pengambilan keputusan terdapat faktor yang menjadi pertimbangan informan memilih keputusan beragama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan kepribadian seseorang, sedangkan pada faktor eksternal meliputi orang lain yaitu melalui pernikahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Kontek Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Definisi Istilah 11

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA 16

A. Penelitian Terdahulu 16

B. Kajian Teori 25

BAB III METODE PENELITIAN 45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 45

B. Lokasi Penelitian 45

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Subyek Penelitian 46
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Analisis Data 50
F. Keabsahan Data 51
G. Tahap-tahap Penelitian 52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 54
A. Gambaran Obyek Penelitian 54
B. Penyajian dan Analisis Data 61
C. Pembahasan Temuan 76
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 86
MATRIK PENELITIAN 90
LAMPIRAN-LAMPIRAN 91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu 21

Tabel 2.2 perbedaan gaya komunikasi 33

Tabel 3.1 subyek penelitian 51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan antar manusia, dalam kesehariannya setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan orang lain, baik itu teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar tempat tinggal. Komunikasi sendiri merupakan dasar dalam menjalin sebuah hubungan, tanpa adanya komunikasi maka tidak akan mendapatkan informasi dan juga memahami orang lain, maka dari itu komunikasi sendiri merupakan jembatan untuk menghubungkan kita dengan dunia yang lebih luas dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator terhadap komunikan dan menimbulkan efek. Menurut Widjaja ia menjelaskan Sejak anak dilahirkan sudah mulai berkomunikasi dengan lingkungannya, seperti gerak dan tangis yang pertama pada saat dilahirkan adalah satu tanda komunikasi itu sendiri.[2] Dalam komunikasi tersebut, keluarga memiliki andil yang sangat penting, khususnya hubungan antarpribadi di lingkungan keluarga.

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak sangatlah penting, karena komunikasi berfungsi sebagai penghubung antara anak dan orang tua. Komunikasi yang sering terjadi antara orang tua dan anak adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangat efektif dalam mengubah perilaku individu yang memiliki kesamaan makna yang dimaksud. Melalui komunikasi

[2] Dalam Zahro Vivi Angraini, ”Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Kecintaan Anak pada Al-Qur’an” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hal. 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang baik, setiap pesan yang disampaikan oleh orang tua akan sampai kepada anak dengan baik sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua. Sehingga komunikasi interpersonal yang efektif dapat menciptakan kebersamaan, dan keharmonisan hubungan antar manusia. Dengan demikian akan timbul rasa saling percaya satu sama lain, saling mendukung dan berempati.

Namun sayangnya, komunikasi yang tidak efektif antara anak dengan orang tua dapat berdampak buruk bagi keharmonisan keluarga. Komunikasi interpersonal yang buruk umumnya dapat menyebabkan hal-hal yang kurang baik dan tidak diinginkan, biasanya dapat berpengaruh kepada hubungan antar individu yang menjadi renggang seperti anak yang enggan mengikuti aturan rumah, tidak adanya empati dalam keluarga, tidak peka dengan perasaan orang tua, lebih nyaman dan bebas jika di luar rumah, bahkan dapat berpengaruh terhadap sosial dan keagamaan anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Agama merupakan hal yang prinsipal dan keberadaannya menjadi payung serta media dalam menciptakan jalan hidup seseorang menjadi lebih baik, selamat di dunia dan di akhirat. Agama sebagai sebuah ajaran dan aturan tidak hanya menata jalan hidup, atau cara berinteraksi dan berperilaku, tetapi agama juga mengatur batasan hak-hak seseorang dalam beragama dan menjalankannya. Di Indonesia sendiri terdapat enam agama yang telah diakui seperti Agama Islam, Agama Kristen Protestan, Agama Katolik, Agama Hindu, Agama Buddha dan agama Kong Hu Cu. Dari banyaknya agama di Indonesia membuat masyarakat diwajibkan memeluk agama yang telah diakui pemerintah. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasar 28E ayat (1) disebutkan bahwa ”setiap warna negara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bebas memeluk agama dan beribadah sesuai agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan".[3] Sehingga ketika seseorang memeluk agama kemudian melahirkan seorang anak, maka secara otomatis anak tersebut akan mengikuti agama orang tua.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman dan pengaruh teknologi yang sebagian besar serba digital, telah terjadi berbagai kasus seperti tidak sedikit orang berpindah keyakinan, baik umat Islam pindah ke Hindu, umat Hindu pindah ke Islam, umat Islam pindah ke Katholik, umat Katholik pindah ke Islam, penganut aliran sapta Darma pindah ke Islam, dan lain sebagainya. Dalam pasal 29 ayat 1 menyebutkan "negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa", sementara pasal 2 " negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".[4] Ini memberikan isyarat bahwa setiap individu penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya dan menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama atau kepercayaan itu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Setiap agama apapun telah mengatur perlindungan hak agama bagi anak. Islam menentukan orang tua dan keluarga menjadi pihak-pihak terkait dalam penjagaan identitas hak beragama anak. Anak wajib diajarkan pendidikan yang baik, pendidikan tauhid, aqidah dan pendidikan Islam lainnya. Hal ini bertujuan untuk mematrikan dalam hati anak tentang dasar-dasar agama Islam. Dalam Al-

[3] I Kadek Kartika Yase, "Pindah Agama Perspektif Hukum Hindu", *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum*, No.2 (Palangka Raya:2020)
[4] Sodikin, "Hukum dan Hak Kebebasan Beragama", Vol. 1, (Universitas Muhammadiyah Jakarta: Jurnal Cita Hukum, 2013), hal. 180, https://do.Org/10.15408/jch.v1i2.2989

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, seseorang wajib melindungi keluarganya dari api neraka. Misalnya, orang tua membekali anak melalui ilmu pengetahuan agama Islam, dan melarang keras anak perpindahan agama.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

> Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan Tselalu mengerjakan apa yang diperintahkan."[5]

Orang tua yang beragama Islam bertanggung jawab atas agama anaknya, baik dari pendidikan agama maupun melarang anak untuk melakukan perpindahan keyakinan atau mempertahankan identitas agama si anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ

> Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."[6]

Dalam agama Hindu, orang tua berkewajiban untuk memberikan perlindungan bagi anak dalam segala hal meliputi bidang pendidikan, kesehatan maupun kesejahteraan sosial si anak. pendidikan agama diupayakan sejak dini diberikan kepada anak-anaknya oleh kedua orang tua dalam ruang lingkup keluarga. Keluarga mempunyai peran penting dalam menumbuhkan keyakinan

[5] Qur'an Kemenag, "Surat At-Tahrim Ayat 6" Diakses 3 Mei 2025, https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286
[6] Qur'an Kemenag, "Surat Al-Luqman Ayat 13" Diakses 3 Mei 2025, https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seorang anak. Pendidikan agama yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi setiap generasi, karena akan mempengaruhi kehidupan sosial budaya, ekonomi maupun dalam kehidupan keluarga. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada terjadi perpindahan agama dari Hindu ke agama lain. Sesungguhnya Hindu tidak pernah memberikan kesempatan bagi umatnya untuk melakukan konversi agama. Pindah agama berarti melakukan kewajiban orang lain, sedangkan kewajibannya sebagai Hindu belum dilaksanakan dengan tuntas. Dalam *Bhagavad Gita* III.35 disebutkan:

> *Sreyan sva-dharmo vigunah para-dharmat sv-anusthitat sva-dharme nidhanam sreyah para-dharmo bhayavahah.*
>
> Artinya: lebih baik mengerjakan dharmanya sendiri walaupun tidak sempurna daripada melaksanakan dharmanya orang lain walaupun dikerjakan dengan sempuna, lebih baik mati dalam menyelesaikan dharmanya sendiri daripada mengikuti dharmanya orang lain yang berbahaya. [7]

Sehingga apabila telah lahir sudah Hindu, meninggalpun juga harus Hindu. Dengan beralihnya dari Hindu ke agama lain tentu akan meninggalkan segala bentuk hak dan kewajiban terhadap keluarga, orang tua maupun terhadap leluhurnya. Orang tua Hindu yang telah meyakini ajaran Weda, berkewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Tanpa adanya pedoman dalam menjalani hidup tentu tidak akan terarah dan terombang ambing bagaikan kapal di tengah laut tanpa nahkoda. Sebab mereka yang selalu mengikuti perintah kitab suci Weda dengan penuh keyakinan serta bebas dari kepentingan duniawi akan diberikan kebebasan dari perptaran karma. Hal ini jelas dalam sabda Krina dalam Bhagvad Gita III.31 berikut ini:

[7] Bali Kasogatan, ”Bhagavad Gita – Bab III”, http://balikasogatan.blogspot.com/2012/11/bhagavad-gita-bab-iii.html, Diakses pada 12 Mei 2024.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> *ye me matam idam nityam anutishthanti manavah shraddhavanto 'nasuyanto mucyante te 'pi karmabhih*
>
> Artinya: mereka yang pebuh keyakinan dan bebas dari hal-hal yang remeh secara konstan mengikuti ajaranku ini juga terbebas dari belenggu kegiatan kerja.[8]

Di dalam agama lain juga ditetapkan bahwa orang tua berkewajiban dalam penjagaan identitas agama anak. Seperti dalam agama kristen sebagai pihak yang dititipkan anak, orang tua harus memberi kesempatan kepada anak untuk bertumbuh sehingga anak menemukan apa yang Tuhan inginkan untuknya secara pribadi, bukan sekedar mengikuti keinginan orang tua. Itu sebabnya tanggung jawab mendidik dan mengasuh anak terletak pada orang tua, tidak boleh diberikan kepada orang lain.

Sejalan dengan hal itu, ada tiga tanggung jawab orang tua bagi anak-anaknya, yaitu tanggung jawab spiritual, emosional, dan fisik. Tanggungjawab spiritual adalah agar anak berada di jalan yang benar dan tidak meninggalkan ajaran dan kepercayaannya sehingga ia menjalani hidup yang baik ketika sudah menjadi dewasa. Setidak-tidaknya ada dua ayat Alkitab yang dapat dijadikan rujukan untuk hal ini. "didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu" (Amsal 22:6)[9], serta "Dan kamu bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan (Efesus 6:4)[10]

---

[8] Bali Kasogatan, "Bhagavad Gita – Bab III", http://balikasogatan.blogspot.com/2012/11/bhagavad-gita-bab-iii.html, Diakses pada 12 Mei 2024.
[9] Julia Suleeman, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti* (Jakarta pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), hal. 61
[10] Julia Suleeman, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*, hal. 61

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Terjadinya fenomena pindah agama yang disebabkan kurangnya pemahaman spiritual anak menunjukkan kegagalan keluarga khususnya orang tua dalam mentransfer isi pesan, seperti penanaman nilai agama dan norma yang disepakati masyarakat. Hal ini terjadi karena komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua yang tidak efektif. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan kepribadian dan pendidikan spiritual kepada anak sejak dini. Sehingga komunikasi yang efektif dapat mempertahankan identitas agama si anak.

Namun pada kenyataannya teori tidak selamanya selalu berjalan lurus. misalnya di Desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari yang mendapat predikat sebagai desa pancasila karena masyarakatnya yang hidup rukun meskipun terdiri dari beragam agama, khususnya masyarakat yang tinggal di Gang 1 sampai Gang 5. Dibalik kehidupan rukun, ternyata terdapat beberapa keluarga yang memiliki permasalahan dimana orang tua yang tidak bisa mempertahankan identitas agama si anak, sehingga membuat anak murtad atau keluar dari keyakinan dan memilih untuk memeluk agama lain. Seperti anak yang meninggalkan ajaran agama Islam dan memilih memeluk agama Hindu atau sebaliknya, seorang anak yang memilih masuk agama Islam dan meninggalkan kepercayaan sapta darma yang dianut orang tuanya, dan ada juga anak yang memilih agama kristen katholik sedangkan orang tuanya beragama Islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman spiritual anak, kurangnya kepedulian orang tua, ketidakmampuan orang tua dalam mempertahankan identitas agama anak, serta adanya faktor lain seperti faktor lingkungan dan juga orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Seperti yang diterangkan oleh Pemuka Agama Hindu yang ada di Desa Sukoreno. Ketika ada pemuda beragama Hindu yang ingin melakukan perpindahan agama ke Islam karena ingin menikah, tokoh agama tersebut justru mendukungnya dengan mengatakan ”kamu boleh pindah agama asalkan kamu cinta”. Hal ini menjadi salah satu faktor terjadinya fenomena perpindahan agama yang terjadi di Desa Sukoreno, dimana tokoh agama tersebut tidak bisa mempertahankan identitas agama pemuda yang seagama dengannya.

Selain mengungkapkan keinginannya untuk pindah agama kepada tokoh agama setempat, anak yang ingin pindah agama juga harus mengungkapkan keinginannya kepada orang tuanya. Lantas bagaimana caranya anak berbicara kepada orang tua agar diizinkan untuk pindah agama, bagaimana orang tua bisa menerima keputusan anak untuk pindah agama. Disinilah komunikasi interpersonal antara anak dengan orang tua terjadi. Ternyata selain komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dengan anak dan juga ketidakmampuan orang tua menjaga identitas agama anak, komunikasi yang digunakan anak juga menjadi faktor terjadinya perpindahan agama di Desa Sukoreno. Ketika anak menggunakan komunikasi yang baik dan pesan tersebut bisa tersampaikan, maka kemungkinan anak untuk pindah agama itu besar. Namun sebaliknya, jika anak menggunakan komunikasi yang buruk dan orang tua menolaknya, maka kemungkinan anak untuk pindah agama kecil.

Inilah alasan peneliti ingin mengangkat judul **”Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua tentang Keputusan Memilih Agama (Studi terhadap Keluarga Beda Agama).** Untuk mencari tau caranya anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berkomunikasi dengan orang tua, sehingga adanya fenomena pindah agama yang ada Desa Sukoreno.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal anak dengan orang tua dalam keputusan memilih agama?
2. Apa saja faktor anak memilih agama yang berbeda dengan orang tua?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal anak dengan orang tua dalam keputusan memilih agama.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor anak memilih agama yang berbeda dengan orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.[11]

[11] Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),hal. 46

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini:

1. **Manfaat teoritis**

   Penelitian ini bisa menjadi kontribusi pendapatan wawasan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam khususnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal pada pengerjaan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. **Manfaat praktis**

   a. Bagi Peneliti

      1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian mengenai komunikasi interpersonal anak dengan orang tua tentang keputusan dalam memilih agama.

      2) Penelitian ini dimanfaatkan bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

   b. Bagi UIN KHAS Jember

      Besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah literatur guna kepentingan akademik perpustakaan Universitas Islam Negeri Achmad Siddiq Jember serta juga menjadikan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

interpersonal anak dengan orang tua dalam keputusan memilih agama.

c. Bagi Lembaga

1) Memberikan informasi dan juga menambah wawasan mengenai komunikasi interpersonal dan keputusan dalam memilih agama.

2) Memberikan sumbangan pemikiran serta masukkan positif.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah edukasi masyarakat khususnya orang dua dalam berkomunikasi dengan anak serta mampu menjaga identitas agama anak.

E. Definisi Istilah

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Sedangkan Deddy Mulyana menyatakan komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan lain sebagainya. [12]

Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal yang akan diteliti adalah komunikasi antara anak dengan orang tua yang bertempat tinggal di Desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, Jember. Komunikasi interpersonal yang diteliti adalah ketika anak mengungkapkan keinginannya untuk memilih agama yang berbeda dengan kedua orang tuanya ketika anak masih remaja.

2. Anak

Menurut Lesmana, secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak. [13] Menurut R.A Kosnan , anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh dengan keadaan sekitarnya.[14]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Sugiri, ia menyatakan bahwa selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak masih dikatakan sebagai anak dan baru menjadi dewasa ketika proses pertumbuhan dan perkembangan itu selesai jadi batas umur anak-anak

---

[12] Dalam Citra Anggraini, Dkk, ”Komunikasi Interpersonal”, *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, No. 3 (Medan, 2022) hal. 338, https://do.Org/10.37676/mude.v1i3.2611

[13] Menurut Ika Novitasari mengutip kutipan dari Lesmana dalam jurnal "Status Anak Hasil Perkawinan *Likka Soro'* Dalam Adat Mandar Menurut Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI)”, *Jurnal Hukum Universitas Sulawesi Barat*, Vol.6, (Padang Periaman: 2023) hal. 21, https://do.Org/10.31605/j-law.v6i1.2538

[14] Menurut Bernadeta R.N, Hartyo Purwanto mengutip dalam kutipan R.A Kosnan dalam jurnal ”Kajian Terhadap Pemenuhan Hak Asasi Anak Dalam Pelaksanaan *Informed Consept* Pasien Anak”, *Jurnal Pasca Sunt Servanda,* Vol.3, (2022) hal. 157.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa yaitu 18 tahun untuk wanita dan 21 tahun untuk laki-laki. [15]

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang dulunya pada masa remaja masih berstatus anak yang tinggal dengan orang tuanya maupun dengan walinya dalam keadaan sudah bisa menentukan pilihan agama sesuai dengan keyakinannya.

3. Orang tua

Menurut Novrinda, menyatakan orang tua adalah pria dan wanita yang berkeluarga dan beres mengemban kewajiban menjadi papa dan mama dari anaknya mereka sejak lahir.[16] Sedangkan menurut Muthmainah orang tua adalah pihak yang harus mengetahui dengan baik kapan dan bagaimana anak belajar dengan baik. [17] Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut bahwa pengertian orang tua yaitu orang yang bertanggungjawab atas anaknya yang dilahirkannya, maka menggapai tingkat pertumbuhan yang maksimal, dan merupakan objek utama bagi anak menjadi model, perbuatan, ataupun perilaku yang akan ditirukan anak.

Dalam penelitian ini, orang tua yang dimaksudkan adalah orang tua yang melahirkan anak dan bertanggung jawab atas tumbuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Menurut Fasal Arif Hakim Putra Hamadah mengutip kutipan Sugiri dalam jurnal "Perlindungan Hukum Terhadap Anak yang Dipekerjakan (Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak)", *Jurnal Legisia* Vol.13, (Universitas Sunan Giri Surabaya, 2021) hal. 62.
[16] Eko Hari Purnomo, Tutuk Ningsih mengutip kutipan "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kependidikan*, No. 2, (Purwokerto, 2020) hal. 240, http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id
[17] Eko Hari Purnomo, Tutuk Ningsih "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kependidikan*, No. 2, (Purwokerto, 2020) hal. 240, http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kembang anak, selain itu juga termasuk orang tua yang tidak menemani tumbuh kembang anak hingga dewasa dan menikah.

4. keputusan Memilih Agama

keputusan memilih agama adalah keadaan dimana setiap individu bebas memilih dan mengimani agamanya serta mengamalkan sepenuhnya ajaran-ajaran agama yang diyakininya. Dalam keputusan memilih agama setiap orang bebas mengekspresikan keyakinannya selama tidak mengganggu hak keyakinan orang lain. Dalam penelitian ini keputusan memilih agama yang dituju adalah masyarakat yang dulunya ketika masa remaja memilih untuk melakukan perpindahan agama sehingga menganut agama yang berbeda dengan orang tuanya hingga saat ini.

5. Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua dalam keputusan Memilih Agama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah komunikasi yang terjalin antara dua orang yaitu anak dan orang tua dalam mendiskusikan tentang keputusan anak dalam memilih agama. Keputusan yang dimaksud adalah ketika anak memilih untuk memeluk agama yang berbeda dengan kedua orang tuanya. Komunikasi ini terjalin ketika anak masih berusia remaja dan masih berada di bawah tanggung jawab orang tua, baik anak yang tinggal bersama orang tua maupun yang tinggal terpisah.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang deskripsi alur pembahasan dalam skripsi yang diawali dari pendahuluan sampai dengan penutup. Adapun penelitian ini memiliki sistematika pembahasan antara lain:

Bab I Pendahuluan membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian Pustaka membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data membahas tentang Gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup membahas tentang simpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, adapun penelitiannya sebagai berikut:

Pertama, Prikanti Kusuma Wardani; Lucy Pujasari Supratman meneliti *Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Berbeda Agama Tentang Kebebasan Remaja Memilih Agama Dalam Keluarga*. Fokus penelitiannya adalah menjabarkan komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua berbeda agama tentang kebebasan memilih agama di dalam keluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan remaja dengan orang tua dengan menggunakan bentuk komunikasi yang bersifat agresif dan asertif, dimana komunikasi berjalan dengan mendiskusikan kebebasan remaja dalam beragama dan memaksakan pendapat orang lain terkait kebebasan remaja dalam beragama.[18]

Kedua, Wika Apriyana meneliti tentang *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pekon Kembang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat*. Fokus penelitian ini adalah

[18] Lucy Pujasari Supratman, "Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Berbeda Agama Tentang Kebebasan Remaja Memilih Agama Dalam Keluarga", *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi,* No. 2 (Universitas Telkom, 2021), https://do.Org/10.21009/COMMUNICOLOGY.022.09

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjabarkan komunikasi interpersonal orang tua dan anak di Pekon Kembang Kecamatan Batu serta pembinaan akhlakul karimah orang tua terhadap perilaku anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*Field Risearch*). Hasil penelitian ini adalah komunikasi yang terjalin kurangnya keterbukaan, kurangnya wawasan orang tua dalam mendidik anak, kurangnya empati, kurangnya sikap mendukung dan kurangnya sikap positif. Sementara itu pembinaan akhlakul karimah anak dalam pembentukan perilaku: orang tua tidak mengerti bagaimana pentingnya keimanan anak, orang tua acuh dalam ibadah anak, orang tua acuh terhadap perilaku anak, orang tua tidak memperhatikan pergaulan anak.[19]

Ketiga, Muhammad Roihan Daulay; Husniah Ramadhani P yang meneliti tentang *Faktor Pendorong Terjadinya Perpindahan Agama Di Luar Islam (Analisis Pengakuan Muallap)*. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor pendorong terjadinya perpindahan agama ke agama Islam. Metode penelitian ini adalah penelitian oustaka dengan menggunakan analisis yang bersifat deskripsi melalui konten analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya perpindahan agama disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Internal termasuk masalah pribadi seseorang termasuk ketenangan bathin, kesengsaraan, dan kepuasan, kedamaian, kesejahteraan. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan tempat tinggal, orang-orang yang berada di luar diri muallap, termausk istri, ayah, anak, teman dan sebagainya. Sarannya adalah melalui riset

[19] Wika Apriyana, ”Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pekon Kembang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022), hal. iii

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ini diharapkan agar setiap umat Islam dapat mensyukuri nikmat iman dan Islam. Kemudia semakin giat untuk mempelajari ajaran islam.[20]

Keempat, Daniel Kurniawan Harijanto; Wulan Purnama Sari meneliti tentang *Komunikasi Interpersonal Anak Dan Orangtua Yang Berbeda Agama*. Tujuan penelitian ini bertujuan mengetahui komunikasi interpersonal antara anak dengan orangtuanya dimana terdapat perbedaan agama antara ayah dengan ibunya. Peneliti menggunakan metode studi kasus intrinsik. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan agama antara ayah dan ibu tidak selalu menjadi penghambat dalam komunikasi antarpribadi antar anggota keluarga. Kesamaan minat, jenis kelamin dan agama dapat menimbulkan ketertarikan dalam komunikasi antar anggota keluarga. Keterbukaan tidak menjamin penetrasi mencapai percakapan yang dalam dan pribadi. Namun demikian, keterbukaan dapat menentukan bentuk hasil diskusi antar individu yang berdiskusi.[21]

Kelima, Ustitah; Hasdi Syahid Kasim; Asmurti meneliti tentang *Efektivitas Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Beda Agama Di Kabupaten Kolaka Timur*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi keluarga terhadap keharmonisan rumah tangga beda agama di kabupaten Kolaka Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Komunikasi keluarga pasangan suami istri beda agama bisa tetap harmonis yaitu dengan menerapkan keterbukaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Muhammad Roihan D dan Husniah Ramadhani P, ”Faktor Pendorong Terjadinya Perpindahan Agama Di Luar Islam (Analisis Pengakuan Muallap)”, *Tabdir: Jurnal Manajemen Dakwah*, No. 1 (Padang: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan, 2022), hal 101, https://do.Org/10.24952/tadbir.v4i1.5240

[21] Daniel Kurniawan Harijanto; Wulan Purnama Sari, ”Komunikasi Interpersonal Anak Dan Orangtua Yang Berbeda Agama.” No. 1 (Jakarta: Universitas Tarumanagara, 2020), hal. 147.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

komunikasi dengan baik dalam menyelesaikan apapun, berbicara jujur, tidak menyembunyikan apapun agar tidak terjadi kesalah pahaman dan menerima apa yang dikatakan pasangan. Empati, perbedaan pendapat yang terjadi dihadapi dengan perilaku memahami dengan saling mengingatkan untuk mencari jalan terbaik agar kembali baik dan harmonis. Sikap Mendukung, yaitu diterapkan agar selalu saling mendukung apa yang dikerjakan oleh pasangannya terutama tentang komunikasi terhadap keluarga besar yang masih berbeda keyakinan dalam hal hari besar, perayaan, tanpa saling melarang ataupun memunculkan sikap amarah karena hal tersebut. Sikap Positif, dalam menghindari prasangka buruk pasangan menerapkan sikap saling terbuka, saling percaya, tanpa ada yang disembunyikan. Dan Kesetaraan, pasangan dengan latar belakang perbedaan agama tentunya menjaga perasaan pasangan, saling menerima pendapat dan saling menjaga keselarasan agar tidak adanya perselisihan antara suami dan istri.[22]

Keenam, Donna Priskila dan Putu Nugrahaeni Widiasavitri yang meneliti *Gambaran Pencarian Identitas Agama Pada Remaja dengan Orangtua Beda Agama di Bali*. Fokus penelitian ini adalah pencarian identitas agama pada remaja dengan orang tua beda agama untuk membantu memahami proses tersebut terlebih dalam lingkup masyarakat Bali. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan melalui in depth interview dan observasi pada lima responden penelitian. Data kemudian dianalisis dengan theoretical coding. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa keadaan yang dialami oleh remaja

[22] Ustitah, Hasdi Syahid Kasim, Asmurti, "Efektivitas Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Beda Agama Di Kabupaten Kolaka Timur" Vol. 2 (Kendari: Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, 2024), hal. 327.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan orang tua beda agama yang tidak dihadapi oleh remaja dengan orang tua yang memiliki agama yang sama. Keadaan tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu keadaan positif dalam bentuk perasaan bangga akan perbedaan agama dalam keluarga remaja, yang kemudian membuat remaja merasa keluarganya merupakan keluarga yang istimewa, dan keadaan negatif, yaitu remaja mengalami konflik terkait dengan prioritas menjalankan kegiatan agama yang membuat keluarga remaja menjadi tidak harmonis. Hasil berikutnya adalah faktor yang memengaruhi pemilihan agama yang dilakukan oleh remaja dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dalam bentuk keyakinan terhadap agama dan faktor eksternal yaitu ada tidaknya pembimbing dan role model. Remaja dalam penelitian ini juga sudah melakukan eksplorasi dan komitmen, tetapi belum maksimal.[23]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Donna Priskila, Putu Nugrahaeni Widiasavitri, ”Gambaran Pencarian Identitas Agama Pada Remaja dengan Orangtua Beda Agama di Bali”, *Jurnal Psikologi Udayana,* No. 1, (Bali: 2020), 91. https://do.Org/10.24843/JPU.2020.v07.i01.p10

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tabel 2.1
Orisenilitas Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Lucy Pujasari Supratman	*Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Berbeda Agama Tentang Kebebasan Remaja Memilih Agama Dalam Keluarga*	1. Penelitian kualitatif 2. Judulnya sama-sama komunikasi interpersonal 3. Sama-sama meneliti komunikasi remaja dengan orang tua. 4. Penelitiannya sama-sama tentang kebebasan memilih agama anak 5. Penelitiannya sama-sama di lingkungan keluarga.	1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada komunikasi remaja dengan orang tua beda agama. 2. Sedangkan penelitian disini lebih fokus pada komunikasi 3. Anak dengan orang tua yang seagama.
2.	Wika Apriyana	*Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pekon Kembang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat*.	1. Penelitian kualitatif. 2. Judulnya sama-sama komunikasi interpersonal. 3. Sama-sama meneliti komunikasi anak dengan orang tua. 4. Penelitiannya sama-sama di lingkungan keluarga.	1. Penelitian terdahulu fokus pada komunikasi orang tua dan anak dalam pembinaan akhlakul kharimah. Sedangkan 2. penelitian disini lebih fokus pada komunikasi anak dengan orang tua dalam kebebasan Memilih agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				3. Lokasi penelitian terdahulu di Kecamatan Batu Brak, Lampung Barat,sedangkan penelitian ini terletak di Kecamatan Umbulsari, Jember
3.	Muhammad Roihan Daulay; Husniah Ramadhani P	*Faktor Pendorong Terjadinya Perpindahan Agama Di Luar Islam (Analisis Pengakuan Muallap)*.	1. Penelitian kualitatif 2. Sama-sama membahas tentang faktor seseorang berpindah agama. 3. Penelitiannya sama-sama di lingkungan keluarga	1. Penelitian terdahulu fokus pada faktor seseorang berpindah agama, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi yang digunakan anak kepada orang tua untuk memilih agamanya dan juga faktor yang mempengaruhinya. 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode pustaka sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. 3. Lokasi penelitian terdahulu berada di daerah Bengkulu, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Kab. Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
4.	Daniel Kurniawan Harijanto; Wulan Purnama Sari	*Komunikasi Interpersonal Anak Dan Orangtua Yang Berbeda Agama*.	1. Penelitian kualitatif. 2. Judulnya sama-sama komunikasi interpersonal 3. Sama-sama membahas komunikasi yang digunakan pada keluarga beda agama 4. Penelitiannya sama-sama di lingkungan keluarga	1. Penelitian terdahulu fokus pada komunikasi interpersonal sehari-hari pada keluarga beda agama, sedangkan pada penelitian ini fokus pada komunikasi interpersonal anak dengan orang tua dalam kebebasan memilih agama dan juga faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan tersebut. 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode studi kasus intrinsik, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode fenomenologi.
5.	Ustitah; Hasdi Syahid Kasim; Asmurti	*Efektivitas Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Beda Agama Di Kabupaten Kolaka Timur*.	1. Penelitian kualitatif deskriptif 2. Sama-sama membahas komunikasi yang digunakan pada keluarga beda agama	1. Penelitian terdahulu fokus pada efektifitas komunikasi dalam menjaga keharmonisan keluarga, sedangkan pada penelitian ini fokus pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				Komunikasi yang dilakukan anak dengan orang tua dalam kebebasan memilih agama 2. Lokasi penelitian terdahulu di Kab. Kolaka Timur, sedangkan lokasi penelitian ini berada di Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Jember.
6.	Donna Priskila dan Putu Nugrahaeni Widiasavitri	*Gambaran Pencarian Identitas Agama Pada Remaja dengan Orangtua Beda Agama di Bali*.	1. Penelitian kualitatif 2. Judulnya sama-sama komunikasi interpersonal 3. Sama-sama meneliti faktor anak memilih agama yang berbeda 4. Penelitiannya sama-sama tentang kebebasan memilih agama anak 5. Penelitiannya sama-sama di lingkungan keluarga.	1. Penelitian terdahulu lebih fokus pada faktor anak memilih agama yang berbeda dengan orang tua 2. Sedangkan penelitian disini lebih fokus pada komunikasi Anak dengan orang tua dalam memilih agama dan faktor-faktornya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari penelitian terdahulu yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan keenam penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih memfokuskan komunikasi interpersonal yang digunakan anak kepada orang tua, baik itu komunikasi efektif atau komunikasi tidak efektif sehingga dapat mempengaruhi keputusan anak dalam memilih agama. Dan juga memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi anak dalam memilih agama yang berbeda dengan orang tua. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada.

B. Kajian teori

1. Komunikasi Interpersonal

1) Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan sang komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (antarpribadi) sebagai ”proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.”

Pengertian ini sesuai dengan pendapat Hafied Cangara yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah ”suatu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka".[24] Sedangkan menurut Wiranto mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan "komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun dalam keluarga.[25]

Menurut Agus M. Hardjana komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.[26]

Sedangkan Deddy Mulyana[27] menyatakan komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Dalam Lesti Gustanti, "Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung , 2017), hal. 17.
[25] Wiranto, "Pengantar Ilmu Komunikasi", (Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 1986), hal. 60.
[26] Dalam Lesti Gustanti, "Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017) hal. 18.
[27] Dalam Citra Anggraini, Dkk, "Komunikasi Interpersonal", *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, No. 3 (Medan, 2022) hal. 338, https://do.Org/10.37676/mude.v1i3.2611

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) adalah komunikasi yang biasanya terjadi antara dua orang atau lebih baik secara terorganisir ataupun tidak yang berlangsung secara tatap muka, komunikasi jenis ini sangat efektif dimana komunikator dapat mengetahui secara langsung respon dari komunikan. Komunikasi interpersonal pada dasarnya sangat penting dalam rangka menjalin hubungan dalam proses kehidupan sehari-hari, terutama komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak.

2) Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal dapat terjadi ketika komunikator menyampaikan pesan pada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan maknaantar keduanya. Menurut Onong U. Effendy proses komunikasi interpersonal terdiri atas dua tahapan, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran maupun perasaan satu orang kepada orang lainnya sehingga menggunakan simbol sebagai media. Sedangkan komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan dengan menggunakan media atau alat sebagai perantara. Jadi tidak terjadi kontak pribadi, karena menggunakan alat seperti telepon, memorandum, dan pengumuman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Proses komunikasi interpersonal terdiri atas enam langkah menurut Seranto AW, yaitu:

a) Keinginan berkomunikasi

Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.

b) Encoding oleh komunikator

Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

c) Pengiriman pesan

Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, email, surat ataupun secara tatap muka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Penerimaan pesan

Pesan yang telah dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan

e) Decoding oleh komunikan

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk ”mentah”. Berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

decoding merupakan proses memahami pesan. Komunikan dapat menerjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharpkan oleh komunikator.

f) Umpan balik

Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberi respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. [28]

Unsur-unsur komunikasi dalam proses komunikasi interpersonal yaitu:

a) Sender, yaitu komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
b) *Encoding* (penyandian), yaitu proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
c) *Message*, yaitu pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
d) Media, yaitu saluran komunikasi tempat berlangsungnya pesan komunikator kepada komunikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Dalam Vian Pujiastuti, ”Komunikasi Interpersonal Sekretaris Guna Membangun Hubungan Baik Dengan Kolega” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 17.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e) *Decoding*, proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

f) Receiver, komunikan menerima pesan dari komunikator.

g) Response (tanggapan), yaitu seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima pesan.

h) Feedback (umpan balik), yaitu tanggapan komunikan apabila pesan tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.

i) Noise, yaitu gangguan yang tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya,

3) Gaya Komunikasi Interpersonal

Gaya komunikasi merupakan proses kognitif dimana suatu proses yang melibatkan pemikiran untuk mengetahui dan memahami informasi atau pengetahuan. Menurut Liliweri gaya komunikasi adalah suatu proses yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Masing-masing gaya komunikasi selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain.[29]

Rosyid mengungkapkan di dalam gaya komunikasi terdapat tiga gaya komunikasi yaitu komunikasi pasif, agresif dan

[29] Khikmh susanti, Mercy Lona DRS, ”Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada Kanal DiTivi”, *Communications*” No. 1 (Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI, 2020), hal. 62, https://do.Org/10.21009/Communications.4.1.4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

asertif. Pertama, *Aggresive Style* (Agresif). Gaya komunikasi agresif adalah gaya komunikasi dimana komunikator menyatakan perasaannya dengan bebas dan mudah mengenai apa yang diinginkan, apa yang dipikirkan. Kekurangannya, komunikator sering mengaggap sepi atau mengabaikan hak dan perasaan lawan bicaranya. Gaya agresif cenderung menggunakan kekuatan dan kekuasaan. [30]

Ciri-ciri komunikasi agresif, yaitu:

a) Superior dan percaya diri berlebihan, ingin kemauan dan pendapatnya diikuti.
b) Memaksa orang untuk melakukan hal-hal yang tidak dilakukan.
c) Keras dan bermusuhan, menyerang secara fisik atau verbal.
d) Ingin menang dengan segala cara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kedua, *Passive Style* (Pasif). Gaya komunikasi pasif adalah gaya komunikasi dimana komunikator enggan atau tidak mau menyatakan perasaan, ide dan harapannya secara langsung. Dalam gaya ini, komunikator kecenderungannya banyak tersenyum. Komunikator lebih suka menyampaikan kebutuhannya kepada orang lain, cenderung lebih banyak melakukan tindakan dibandingkan mendengarkan. Komunikator dengan gaya pasif menggunakan suara yang lebih lemah dan lembut bahkan sering

[30] Khikmh susanti, Mercy Lona DRS, ”Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada Kanal DiTivi”, *Communications*” No. 1 (Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI, 2020), hal. 63, https://do.Org/10.21009/Communications.4.1.4

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berhenti berkata-kata di tengah pembicaraan. Komunikator menghindari melakukan kontak mata dengan komunikan. [31]

Ciri-ciri komunikasi pasif, yaitu:

a) Interior dan tidak percaya diri, menghindari konflik.
b) Mengikuti tuntutan dan kemauan orang lain, mengutamakan orang lain.
c) Tidak mampu mempertahankan hak dan pribadinya, selalu mengedepankan orang lain.
d) Cepat merasa bersalah, minta maaf berlebihan, memendam perasaan, tidak bisa ambil keputusan.

Ketiga, *Assertive Style* (Asertif). Gaya komunikasi asertif adalah gaya komunikasi dimana komunikator menyampaikan pernyataan disertai dengan timbang rasa, perasaan, ide dan harapan. Komunikator dengan gaya ini memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan baik sehingga membiarkan orang lain mengetahui bahwa ia didengarkan. Komunikator yang asertif menunjukkan kekuatan sekaligus empati, suara yang digunakan cenderung santai dan terdengar jelas. Kontak mata antara komunikator dan komunikan menunjukkan keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi. [32]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Khikmh susanti, Mercy Lona DRS, ”Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada Kanal DiTivi”, *Communications*” No. 1 (Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI, 2020), hal. 63. https://do.Org/10.21009/Communications.4.1.4

[32] Khikmh susanti, Mercy Lona DRS, ”Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada Kanal DiTivi”, *Communications*” No. 1 (Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI, 2020), hal. 63, https://do.Org/10.21009/Communications.4.1.4

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ciri-ciri komunikasi asertif, yaitu:

a) Percaya diri.
b) Terbuka dan jujur terhadap pendapat diri dan orang lain, berfikir positif.
c) Mendengarkan pendapat pribadi tanpa mengorbankan perasaan orang lain.
d) Mencari solusi bersama dan keputusan, mengatasi konflik
e) Menghargai diri sendiri dan orang lain, menyatakan perasaan pribadi, jujur tetapi hati-hati.
f) Mempertahankan hak.

Tiga gaya komunikasi diatas dapat menunjukkan bahasa tubuh yang berbeda-beda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 2.2
Perbedaan Gaya Komunikasi[33]

	asertif	agresif	pasif
Postur	Tegak lurus	Condong kedepan	Agak mundur
Head	Santai, tidak kaku	Mendongak ke atas	Menunduk
Eye	Langsung, tidak melototi, biasa/ santai	Melototi seolah-olah marah	Tidak berani menatap
Face	Ekspresi sesuai kata-kata yang	Tegas	Tersenyum meski kesal

[33] Khikmh susanti, Mercy Lona DRS, ”Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada Kanal DiTivi”, *Communications*” No. 1 (Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI, 2020), hal. 63, https://do.Org/10.21009/Communications.4.1.4

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	keluar		
Voice	Sesuai dengan kontak	keras	Ragu/ lembut
Arms/ hands	Santai, bergerak bebas	Terkontrol, menunjuk ke suatu objek, terkepal keras	Diam
Movement/ walking	Terukur, sesuai tindakan	Lambat dan keras atau cepat, bebas, keras	Lambat dan ragu-ragu/ cepat tapi terkesan terburu-buru

4) Ciri-ciri Komunikasi interpersonal

Richard L. Weaver menyebutkan delapan karakteristik-karakteristik dalam komunikasi antarpribadi, yaitu[34]:

a) Melibatkan paling sedikit dua orang

Apabila kita mendefinisikan komunikasi antarpribadi dalam jumlah orang yang terlibat, komunikasi antarpribadi sebetulnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar. Menurut Weaver komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit 2 orang yang dinamakan *a dyad*, sedangkan jumlah tiga *the triad* dapat dianggap sebagai kelompok yang terkecil.

b) Adanya umpan balik atau *feedback*

Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh komunikan kepada komunikator. Dalam komunikasi

[34] Dalam Nur Mghfirah A, ”Buku Ajar Komunikasi Interpersonal”, (Universitas Muhammadiyah Sidoharjo: UP, 2018), hal. 12

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

antarpribadi hampir selalu melibatkan umpan balik langsung, seringkali bersifat segera, nyata dan berkesinambungan. Sehingga ini yang dinamakan *simultaneous message* atau *co-stimulation*.

c) Tidak harus tatap muka

Menurut Weaver komunikasi tanpa interaksi tatap muka tidaklah ideal walaupun tidak harus dalam komunikasi antarpribadi. Menurutnya, kehilangan kontak langsung berarti kehilangan faktor utama dalam umpan balik, saran penting untuk menyampaikan emosi menjadi hilang. Seringkali tatapan mata, anggukan kepala, dan senyuman merupakan faktor utama dan penting. Bentuk idealnya memang adanya kehadiran fisik dalam interaksi secara antarpribadi, walaupun tanpa kehadiran fisik dimungkinkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Tidak harus bertujuan

Komunikasi antarpribadi tidak harus selalu disengaja atau dengan kesadaran. Orang-orang meng-komunikasikan segala sesuatunya tanpa sengaja atau sadar, tetapi apa yang dilakukannya ini merupakan pesan-pesan sebagai isyarat yang memengaruhi kita.

e) Menghasilkan beberapa pengaruh atau *effect*

Untuk dianggap sebagai komunikasi antarpribadi yang benar, maka sebuah pesan harus menghasilkan atau

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memiliki efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh itu tidak harus segera atau nyata, tetapi harus terjadi.

f) Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata

Manusia bisa berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata, misalnya pada komunikasi nonverbal. Pesan-pesan dalam komunikasi nonverbal seperti menatap dan menyentuh atau membelai kepala seorang anak atau kepala seorang kekasih memiliki makna yang jauh lebih besar daripada kata-kata.

g) Dipengaruhi oleh konteks

Konteks merupakan tempat dimana pertemuan komunikasi terjadi termasuk apa yang mendahului dan mengikuti apa yang dikatakan. Konteks memengaruhi harapan-harapan para partisipan, makna yang diperoleh para partisipan, dan perilaku mereka selanjutnya. Konteks meliputi:

1) Jasmaniah

Konteks jasmaniah atau fisik meliputi lokasi, kondisi lingkungan seperti suhu udara, pencahayaan, dan tingkat kebisingan, dan jarak antara komunikator.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Sosial

Konteks sosial merupakan hubungan yang mungkin sudah ada di antara partisipan. Misalnya komunikasi di antara anggota keluarga, teman-teman, mitra kerja atau orang asing yang dapat mempengaruhi apa dan bagaimana pesan-pesan itu dibentuk, diberikan dan dipahami.

3) Historis

Konteks histori merupakan latar belakang yang diperoleh melalui peristiwa komunikasi sebelumnya antara para partisipan, sudah ada interaksi antar partisipan sebelumnya.

4) Psikologis

Konteks psikologis meliputi suasana hati dan perasaan dimana setiap orang membawakannya kepada pertemuan antarpribadi. Seseorang yang sedang mengalami situasi ketegangan, akan mudah marah jika diajak bicara, amarah ini dapat mempengaruhi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan itu sendiri.

5) Keadaan kultural yang mengelilingi peristiwa komunikasi

Konteks kultural meliputi keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap, makna, hierarki sosial, agama, pemikiran mengenai waktu dan peran dari para partisipan. Apabila dua orang dari budaya yang berbeda melakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

interaksi, kesalahpahaman bisa terjadi karena perbedaan kultural.

h) Dipengaruhi kegaduhan atau *noise*

Noise adalah setiap rangsangan atau stimulus yang mengganggu dalam proses pembuatan pesan. Noise/kegaduhan dapat bersifat eksternal, internal atau semantik.

1) Kegaduhan eksternal, berupa penglihatan-penglihatan, suara-suara, dan rangsangan lainnya di dalam lingkungan yang menarik perhatian orang jauh dari apa yang dikatakan atau diperbuat.
2) Kegaduhan internal, berupa pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan yang bersaing untuk mendapat perhatian dan mengganggu proses komunikasi.
3) Kegaduhan semantik, adalah gangguan yang ditimbulkan oleh lambang-lambang tertentu yang menjauhkan perhatian kita dari pesan yang utama.

5) Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Perbedaan keberhasilan komunikasi ditentukan oleh dua faktor yaitu yang berpusat pada persona, misalnya kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dan yang berpusat pada situasi, misalnya karakteristik media serta karakteristik sosial budaya masyarakat sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Komunikasi interpersonal dianggap efektif jika orang lain memahami pesan yang diberikan dan memberi respon balik sesuai dengan yang komunikator inginkan. Komunikasi interpersonal yang efektif akan membantu dalam pencapaian tujuan. Fungsi komunikasi interpersonal yang efektif yaitu:

a) Membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu.
b) Menyampaikan pengetahuan/informasi.
c) Mengubah sikap dan perilaku.
d) Pemecahan masalah hubungan antarmanusia.
e) Citra diri menjadi lebih baik.
f) Jalan menjadi sukses.

6) Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi dapat kita gunakan dalam beberapa tujuan. Menurut Elva Ronaning Roem Sarmiati, menyebutkan terdapat 6 (enam) tujuan dari komunikasi antarpribadi yang rasanya penting untuk kita pelajari, diantaranya:

a) Mengenal diri sendiri dan orang lain
b) Mengetahui dunia luar
c) Menciptakan dan memelihara hubungan
d) Mengubah sikap dan perilaku
e) Bermain dan mencari hiburan
f) Membantu orang lain[35]

[35] Elva Ronaning Roem Sarmiati, ”Komunikasi Interpersonal”, (Malang: CV IRDH, 2019), hal. 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Pengambilan Keputusan

1) Definisi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan (decision making) merupakan proses untuk mengevaluasi dan memilih suatu opsi. Keputusan diambil setelah mempertimbangkan berbagai perhitungan dan opsi yang tersedia. Sebelum menentukan pilihan, pembuat keputusan akan melalui beberapa langkah, yang meliputi identifikasi masalah utama, penyusunan alternatif pilihan, dan akhirnya memilih keputusan yang paling tepat.[36] Pengambilan keputusan adalah upaya untuk memilih satu pilihan dari berbagai alternatif pilihan yang tersedia dengan mempertimbangkan berbagai konsekuensi dan kondisi yang ada pada saat pemilihan.[37] Menurut Lindsay & Norman, menyebutkan bahwa munculnya keputusan yang dilakukan individu tidak dapat dipandang sebagai formulasi sederhana stimulus respon, namun melalui tahap-tahap dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan interaksi dari berbagai elemen atau faktor psikologis di dalam diri individu seperti kepribadian, persepsi dan kemampuan diri.[38] Sehingga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Febrita Shafa Nitanto, et.al. " Teori Pengambilan Keputusan: Mengupas Definisi, Proses, Dan Faktor Yangmempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Konteks Organisas", *Triwikarma: Jurnal Ilmu Sosial*, No. 4 (Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2024),

[37] Irfan Fahmi, "Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Isteri Kedua Dalam Perkawinan Poligami Pada Wanita Berpendidikan Tinggi", *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.1, (2014) hal.237, https://do.Org/10.15575/psy.v1i2.479

[38] Menurut Irfan Fahmi mengutip kutipan Lindsay & Norman dalam jurnal "Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Isteri Kedua Dalam Perkawinan Poligami Pada Wanita Berpendidikan Tinggi", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.1, (2014) hal.237, https://do.Org/10.15575/psy.v1i2.479

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam proses pengambilan keputusan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

2) Fungsi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah yang memiliki fungsi antara lain sebagai berikut.

a) Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.

b) Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkut paut dengan hari depan, masa yang akan datang, di mana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama

3) Tujuan Pengambilan Keputusan

Setiap orang atau organisasi yang akan melakukan pengambilan keputusan selalu memiliki tujuan yang terkait dengan keputusan yang diambilnya, meskipun tujuannya sendiri tidak selalu jelas yang kemudian akan menjadi persoalan tersendiri. Namun demikian, Secara umum, maksud dan tujuan dari pengambilan keputusan adalah untuk memecahkan masalah. Tujuan dari pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Tujuan yang bersifat tunggal yaitu tujuan pengambilan yang bersifat tunggal terjadi apabila yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah artinya sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain. Misalnya, masalah yang dihadapi hanya masalahyang menyangkut satu aspek saja yaitu masalah keuangan, maka keputusan yang diambil hanya menyangkut aspek keuangan, Bila masalah keuangan diselesaikan tidak akan menimbulkan akibat lain atau efek sampingan terhadap aspek lain.

b) Tujuan yang bersifat ganda yaitu tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah. Artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih yang bersifat kontradiktif atau bersifat tidak kontradiktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Faktor Pengambilan Keputusan

Menurut Kemdal & Montgomery, menyebutkan beberapa faktor yang dapat ikut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, yaitu:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) *Preference,* Adalah suatu keinginan dan minat, harapan dan tujuan yang akan dicapai untuk mendapatkan tujuan yang konkrit.
b) *Circumstance,* Adalah faktor dari luar seperti orang lain, lingkungan di sekitar individu yang ikut mempengaruhi ketika keputusan diambil.
c) *Belief,* Yaitu mengaitkan antara hipotesa, pengalaman serta teori-teori yang akan digunakan.
d) *Emotions* ,Emosi terkait dengan rasa, reaksi positif dan negatif terhadap perubahan kondisi, orang lain dan juga alternatif.
e) *Action,* Yaitu berkaitan dengan interaksi aktif yang terjadi antara pengambilan keputusan dengan lingkungan, mencakup pencarian informasi, bertukar pikiran, dan perencanaan.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kelima faktor diatas secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal yang terdiri dari *prefences, emotions,* dan *belief* dan faktor eksternal yang terdiri dari *circumstances* dan *action*. Jika diasumsikan bahwa pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai bentuk negosiasi antara individu dengan lingkungannya.

[39] Menurut Irfan Fahmi mengutip kutipan Lindsay & Norman dalam jurnal ”Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Isteri Kedua Dalam Perkawinan Poligami Pada Wanita Berpendidikan Tinggi”, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol.1, (2014) hal.238, https://do.Org/10.15575/psy.v1i2.479

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5) Aspek-aspek Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan merupakan fungsi dari berbagai aspek dalam diri seseorang. Disadari atau tidak ketika seseorang ingin mengambil suatu keputusan, pengalaman-pengalaman masa lalunya berperan aktif dan bahkan kadang menjadi sumber rujukan dan keyakinan baginya dalam mengambil keputusan. Siagian membagi atas dua aspek proses pengambilan keputusan:

a) Internal

Faktor internal dibagi menjadi dua, yaitu aspek pengetahuan yang diperolehnya selama dibawah kepemimpinan pendahulunya serta aspek kepribadian yang wujudnya tidak nampak oleh mata namun prosesnya terus berlansung sejak lahir.

b) Eksternal

Sama halnya dengan internal, faktor eksternal pun terdiri atas dua aspek, yaitu aspek kultur yang dianut oleh individu di lingkungan tempat dimana ia tumbuh dan berkembang. Aspek yang kedua adalah orang lain yang ada disekitarnya menjadi contoh dan tokoh yang diteladaninya karena hidup bersama.[40]

[40] Menurut Siagian mengutip kutipan Fraya Fariska, ”Pengambilan Keputusan untuk Membuka Diri pada Korban Pelecehan Seksual yang Dialami Mahasiswa” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hal. 15.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Dengan demikian penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid yaitu melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan mengenai cara anak melakukan komunikasi interpersonal dengan orang tua dalam keputusan anak dalam memilih agama. Pendeskripsian cara anak melakukan komunikasi interpersonal dengan orang tua dijelaskan berdasarkan hasil pengambilan data dilapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya lokasi ini karena ditemukan fenomena mengenai anak yang memilih agama yang berbeda dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

orang tuanya. Selain itu alasan dipilihnya Desa Sukoreno adalah karena Desa Sukoreno mendapatkan julukan sebagai desa Pancasila dimana masyarakatnya yang beragam mulai dari keagamaannya hingga kebudayaannya.

C. Subyek penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian peneliti menggunakan teknik sampling Purposive. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[41] Dimana sampel dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang telah di tentukan. Adapun subyek utama dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki agama atau kepercayaan yang berbeda dengan orang tuanya dan yang bertempat tinggal di Desa Sukoreno, kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Berikut daftar subyek yang terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Subyek Penelitian

No	Nama	Kedudukan	Keterangan	Perpindahan
1.	Sevi Nuril Hudha,ST	Perangkat desa	Seseorang yang bertanggung jawab atas administrasi desa.	
2.	Ibu Suratemi	Orang Tua	Seseorang yang berperan dalam pendidikan dan menjaga identitas agama anak.	Berpindah dari agama Hindu ke Islam
3.	Ibu Supinah	Orang Tua	Seseorang yang berperan dalam pendidikan dan menjaga identitas agama anak.	Beragama Hindu
4.	Ibu Misye Arista	Orang Tua	Seseorang yang berperan dalam	Beragama Islam

[41] Sugiyono, ”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 85.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			pendidikan dan menjaga identitas agama anak.	
5.	Ibu Saudah	Orang Tua	Seseorang yang berperan dalam pendidikan dan menjaga identitas agama anak.	Berpindah dari Islam ke Sapta Dharma
6.	Putri Purniawati	Anak	Seseorang yang mengambil keputusan memilih agama yang berbeda dengan orang tua.	Tetap memilih agama Islam, sedangkan ibunya pindah ke Hindu
7.	Yulia Sriwahyuni	Anak	Seseorang yang mengambil keputusan memilih agama yang berbeda dengan orang tua.	Berpindah dari Hindu ke Islam
8.	Djarot	Anak	Seseorang yang mengambil keputusan memilih agama yang berbeda dengan orang tua.	Berpindah dari Hindu ke Islam
9.	Sri Wahyuningsih	Anak	Seseorang yang mengambil keputusan memilih agama yang berbeda dengan orang tua.	Berpindah dari Hindu ke Islam
10.	Purwanti	Anak	Seseorang yang mengambil keputusan memilih agama yang berbeda dengan orang tua.	Berpindah dari Hindu ke Islam
11.	Revandra	Anak	Seseorang yang mengambil keputusan memilih agama yang berbeda dengan orang tua.	Berpindah dari Islam ke Katolik
12.	Sugiati	Anak	Seseorang yang mengambil keputusan memilih agama yang berbeda dengan orang tua.	Berpindah dari Hindu ke Islam
13.	Dwi Astutik	Anak	Seseorang yang mengambil keputusan memilih agama yang	Tetap memilih Islam sedangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			berbeda dengan orang tua.	orang tua pindah Sapta dharma

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penggalian data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun penjelasan dari teknik penggalian data sebagai berikut:

1) Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan bersifat terbuka akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan. Terdapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pedoman wawancara yang menjadi patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata[42].

Setiap subjek diberi pertanyaan yang sama, hal ini untuk menghindari bias. Sebelum melakukan wawancara terhadap subjek, peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada pihak desa. Setelah mendapatkan izin kemudian dilaksanakan proses wawancara. Proses wawancara hanya boleh dilakukan ketika subjek tidak ada kegiatan dan berada di dalam Desa Sukoreno. Untuk menunjang proses wawancara dibutuhkan peralatan seperti alat tulis menulis dan alat perekam. Alat perekam sangat dibutuhkan untuk merekam setiap proses wawancara sehingga tidak ada jawaban subjek yang terlewatkan oleh peneliti.

2) Teknik observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah teknik observasi partisipasi pasif (*Passive participation*), dimana peneliti datang ke tempat kejadian orang yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[43]

Tidak semua fenomena/aspek dan indikator dapat diobservasi. Hanya yang dapat dilihat/ dapat didengar/ dapat dihitung/ dapat diukur

[42] Sugiyono, ”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 73.
[43] Sugiyono, ”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 227.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

saja yang dapat diobservasi. Oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku-perilaku subjek yang nampak saja. Observasi dilakukan ketika peneliti melakukan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti hanyalah sebagai metode pendukung untuk melakukan tinjauan ulang atas kebenaran jawaban yang dilontarkan subjek.

3) Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah hasil rekaman dan foto yang digunakan peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi.

E. Analisis data

Menurut Sugiyono analisis data dilakukan secara terus-menerus, berlangsung saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai.[44] Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[45]

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

[44] Sugiyono, ”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 273.

[45] Menurut Miles dan Huberman mengutip dalam Sugiono, ”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 246

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan data/kredibilitas data

Uji keabsahan data pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Uji kredibilitas mempunyai dua fungsi, yaitu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dipercaya, dan memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[46] Sehingga disini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber.

   Triangulasi sumber dapat diartikan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi teknik.

   Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan triangulasi teknik peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam dan dikumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.[47]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Sugiyono, ”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 241.
[47] Sugiyono, ”Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 241.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Tahapan-tahapan penelitian

Menurut Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang diterjemahkan oleh Tjetjep Rehendi R. yang berjudul Analisis Data Kualitatif (1992)[48], tahapan-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membangun kerangka konseptual
2. Merumuskan permasalahan penelitian
3. Pemilihan sampel dan pembatasan penelitian
4. Instrumentasi
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Matriks dan pengujian Kesimpulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Dalam Asep Suryana, Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif, Universitas Pendidikan Indonesia, 2007, hal .

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sekilas tentang Desa Sukoreno

Menurut Undang-Undang No.6 tahun 2014 pasal 1 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.[49] Desa Sukoreno adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Jember, Indonesia. Desa yang terletak jauh dari pusat kota dengan jarak tempuh 65 menit dan mempunyai jarak 34 Km dari pusat kota dan juga terletak tidak jauh dari kecamatan dengan jarak tempuh 11 menit yang memiliki jarak sekitar 5,6 Km

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Desa Sukoreno awalnya bernama Gumuk Lenggar yang diambil dari sebuah bukit padas yang sering didatangi oleh orang untuk menggali padas, kemudian ditemukan sebuah arca yang berada dibawah pohon suko atau kembang suko yang bunganya 4 macam warna. Kemudian pohon tersebut diberi nama dengan dengan ”Sukoreno” yang mana artinya ”Suko” adalah pohon dan ”Reno” berarti macam. Fenomena tersebut menjadikan Desa Sukoreno sebagai

[49] Undang-undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

desa pancasila yang memiliki beberapa agama mulai dari Agama Islam, Agama Hindu, Agama Katholik, dan juga Aliran Sapta Dharma, budaya dan kesenian di Desa Sukoreno tersebut, serta toleransi antar Masyarakat yang tercermin di dalamnya menjadikan sebuah cerminan filosofi Pancasila.

Predikat Desa Pancasila yang melekat pada Desa Sukoreno pertama kali diberikan oleh Bupati Jember pada tahun 2017 hingga saat ini. Desa yang dijuluki sebagai miniatur Indonesia memiliki keharmonisan dalam melakukan kegiatan apapun dalam hal keagamaan, pariwisata dan kebudayaan.[50] Masyarakat Sukoreno merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam agama, sehingga Sukoreno merupakan salah satu contoh desa yang masyarakatnya multikultural. Dari agama-agama tersebut terjadilah perbedaan agama yang dianut masyarakat Sukoreno. Dengan adanya perbedaan agama ini, diperlukan adanya rasa saling menghormati, serta saling toleransi antar umat beragama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bentuk toleransi yang harus ditegakkan yaitu toleransi agama dan toleransi sosial. Toleransi agama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan yang menyangkut keyakinan yang berhubungan dengan akidah yaitu sikap lapang dada untuk memberi kesempatan pemeluk agama lain selain islam beribadah menurut

[50] "Pembuatan Video Profil Sejarah Desa Sukoreno oleh Mahasiswa KKN Mandiri UM sebagai Media Branding Desa Pancasila", Kompasiasa, 26 Juli 2021, https://www.kompasiana.com/desasukoreno9377/60fea0f215251008832d6c62/pembuatan-video-profil-sejarah-desa-sukoreno-oleh-mahasiswa-kkn-mandiri-um-sebagai-media-branding-desa-pancasila

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ketentuan agama yang diyakininya. Sedangkan toleransi sosial berorientasi terhadap toleransi kemasyarakatan. Masyarakat yang beragam karena perbedaan agama dianjurkan untuk menegakkan kedamaian dan melakukan kerjasama dengan orang-orang yang berlainan agama dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Seperti halnya yang terjadi pada Desa Sukoreno, dengan jumlah penduduk Desa Sukoreno pada tahun 2019 yang tercatat sebanyak 8.956 jiwa dimana dari jumlah tersebut terdapat 4.468 laki-laki dan 4.488 perempuan yang secara administrasi tersebar kedalam tiga dusun yaitu Dusun Krajan Kidul tercatat sebanyak 3.172 jiwa yang terdiri atas 1.630 laki-laki dan 1.542 perempuan, Dusun Krajan Lor tercatat sebanyak 2.713 jiwa yang terdiri atas 1.331 laki-laki dan 1.382 perempuan, dan Dusun Kandangrejo tercatat sebanyak 3.71 jiwa yang terdiri atas 1.507 laki-laki dan 1.564 perempuan[51] ini mampu memberikan kesempatan pemeluk agama lain untuk beribadah menurut ketentuan agama yang diyakininya meskipun tempat peribadatannya berada pada daerah yang sama. Misalnya pada Dusun Krajan Kidul yang terdapat 23 mushollah, 2 masjid, 1 pura, dan 1 gereja katholik. Kemudian pada Dusun Krajan Lor terdapat 12 mushollah dan 2 masjid. Sedangkan pada Dusun Kandangrejo terdapat 19 mushollah, 3 masjid, dan 1 pura.[52]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] File data Desa Sukoreno
[52] File data Desa Sukoreno

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal tersebut menyebabkan masyarakat Sukoreno dikenal sebagai masyarakat yang heterogen khususnya dalam hal agama, budaya, suku, dan sebagai desa yang memiliki banyak keanekaragaman dalam hal agama harus tetap mempertahankan nilai-nilai keharmonisan dan toleransi yang sudah tertanam mulai nenek moyang mereka. Meskipun mayoritas penduduk Desa Sukoreno tersebut menganut Agama Islam, Namun, meski begitu kelompok mayoritas tidak pernah mengucilkan kaum minoritas.

Adanya beberapa agama ini menyebabkan banyaknya tradisi yang dilakukan oleh warga setempat. Baik dari tradisi keagamaan, sosial, dan budaya. Adanya tradisi ini memiliki peran penting bagi warga Desa Sukoreno, karena adanya tradisi ini dapat menyatukan seluruh warga tanpa harus melihat latar belakang mereka. Selain tradisi yang dilakukan masyarakat Sukoreno yang dikenal sebagai masyarakat multikultural mereka juga dapat hidup berdampingan dan saling bekerja sama satu sama lain dengan masyarakat luar, misalnya masyarakat Desa Mundurejo yang terletak disebelah utara Desa Sukoreno, masyarakat Desa Wonorejo yang terletak disebelah selatan Desa Sukoreno, masyarakat Desa Wringin Agung yang terletak disebelah Barat, dan juga masyarakat Desa Gunungsari yang terletak disebelah timur Desa Sukoreno karena mereka memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan lingkungan yang cinta damai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Proses Komunikasi di Desa Sukoreno dalam Tradisi Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi antar umat beragama sangat berpengaruh dalam menjalankan tradisi keagamaan. Adanya tradisi keagamaan diwujudkan dalam aktivitas atau kegiatan rutin oleh warga sesuai dengan kalender agama masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat pada saat warga Desa Sukoreno merayakan hari-hari besar tiap-tiap agama misalnya perayaan hari besar Agama Islam yaitu hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, hari besar umat Katholik yaitu Hari Natal dan Hari Jumat Pascah, perayaan umat Agama Hindu dimana memiliki enam hari raya yang harus dilaksanakan berdasarkan perhitungan wuku' yaitu hari raya Nyepi, Galungan, Saraswati, Siwarati Pagerwesi, dan Kuningan, selain itu juga terdapat perayaan Aliran Sapta Dharma yang mereka lakukan bersama yaitu pada saat malam satu suro.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Semua hari raya tersebut dilaksanakan berdasarkan perhitungan tanggal dari masing-masing agama. Namun yang menjadi sorotan adlah ketika salah satu agama merayakan hari besar mereka, agama lainnya yang tidak ikut menjalankan dan juga ikut berpartisipasi, saling menghormati dan saling menjaga umat agama lain yang sedang menjalankan hari raya. Sehingga komunikasi antar umat beragama di Desa Sukoreno terjalin. Misalnya saja saling mengucapkan selamat hari raya, kemudian bertamu dan juga ikut

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membantu umat lain jika diperlukan. Hal ini membuat Desa Sukoreno tidak memiliki batasan pada saat terjadinya komunikasi.

Selain berkomunikasi dalam tradisi keagamaan, masyarakat Sukoreno juga melakukan komunikasi dalam sosial kemasyarakatan. Komunikasi tersebut diwujudkan dalam aktivitas atau kegiatan rutin oleh warga sesuai dengan kesepakatan bersama. Misalnya pada kegiatan sosial seperti pos ronda, kegiatan HUT RI 17 Agustusan serta tradisi Barik'an. Kegiatan sosial tersebut masih terjalin hingga sekarang karena dapat merekatkan tali silahturahmi antar umat beragama.

Komunikasi yang terjalin dalam masyarakat selanjutnya adalah komunikasi dalam sosial budaya. Komunikasi antar budaya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda yang mereka ciptakan atau berasal dari orang yang lebih dulu dari mereka kemudian mereka lestarikan. Komunikasi yang terjadi di Desa Sukoreno antara lain seperti dalam hal kematian, misalnya terdapat salah satu warga yang meninggal, penduduk setempat saling berdatangan dengan membawa sembako meskipun yang meninggal tersebut berbeda agama dengan mereka. Namun yang menjadi kesamaan adalah masyarakat Sukoreno tetap menggunakan simbol yang dapat dimengerti seperti menggunakan bendera kuning yang mana artinya dalam keadaan berduka. Kemudian dalam hal pesta perayaan ulang tahun, acara pernikahan, acara khitanan bagi agama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

islam, dan arisan, masyarakat Sukoreno saling bercampur, saling mengundang satu sama lain tanpa adanya syarat tertentu.

3. Sekilas Proses Komunikasi Anak dengan Orang Tua di Desa Sukoreno

Komunikasi interpersonal melibatkan pengirim dan penerima pesan antara dua orang atau lebih. Ini dapat mencakup semua aspek komunikasi, seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan dan komunikasi non-verbal. Masyarakat Desa Sukoreno juga melakukan komunikasi interpersonal yang berbeda tergantung pada siapa mereka berkomunikasi. Misalnya, jika seseorang berkomunikasi dengan anggota keluarga, maka jenis komunikasi yang digunakan kemungkinan akan berbeda dengan jenis komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan masyarakat lain. Secara umum komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam keluarga khususnya antara anak dengan orang tua di Desa Sukoreno menggunakan metode komunikasi langsung dan tidak langsung.

Komunikasi langsung adalah komunikasi dimana komunikator menyampaikan pesan secara langsung. Adapun komunikasi langsung antara anak dan orang tua di Desa Sukoreno antara lain: anak akan meminta izin kepada orang tua untuk melakukan sesuatu, menyelesaikan permasalahan secara bersama, berkomunikasi ketika ada acara kumpul-kumpul keluarga besar, ketika orang tua memberikan pendidikan kepada anak di rumah, atau saat anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bercerita pengalamannya kepada orang tua. Peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, mengajarkan anak membaca serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif.

Selain itu komunikasi yang sering terjadi antara orang tua dan anak ketika orang tua mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain serta mengajarkan anak pendidikan akhlak seperti mengajarkan anak sifat jujur dan sabar. Sedangkan komunkasi tidak langsung adalah komunikasi tanpa perlu bertatap muka, bisa menggunakan media atau perantara tertentu. Adapun komunikasi tidak langsung yang terjadi antara anak dan orang tua di Desa Sukoreno adalah ketika anak terpisah jauh dari orang tua sehingga hanya memberikan kabar melalui surat, telephone, sms, WhatsApp sampai video call.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data diketahui bahwa terdapat dua fokus penelitian yang dikemukakan pada rumusan masalah tentang komunikasi interpersonal anak dengan orang orang tua dalam keputusan memilih agama pada anak di Desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

terhadap delapan orang narasumber yaitu anak yang selama masa remajanya tinggal bersama orang tuanya dan memilih untuk pindah agama. Melalui hasil observasi dapat diketahui bahwa anak yang memilih agama berbeda dengan orang tuanya paling banyak berada di Dusun Krajan Kidul lebih tepatnya berada di Gang 1 dan Gang 2.

1. **Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Dalam Keputusan Memilih Agama**

   berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas dalam keputusan memilih agama pada anak tidak terlepas dari gaya komunikasi anak kepada orang tua. Komunikasi merupakan bagian paling penting dalam penyampaian pendapat anak kepada orang tua dalam keputusan beragama. Melalui komunikasi anak dapat menyampaikan keinginan beragama yang ingin dianutnya. Dalam menyampaikan komunikasi anak harus menggunakan gaya komunikasi agar komunikasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam proses komunikasi yang dilakukan anak kepada orang tua dalam keputusan memilih agama harus menggunakan gaya komunikasi yang sesuai agar orang tua mendengarkan apa yang disampaikan kepada mereka. Setiap anak mempunyai gaya tersendiri dalam memilih agama dan pasti menggunakan komunikasi dalam proses penyampaiannya. Karena dengan menggunakan komunikasi pesan yang disampaikan anak kepada orang tua dapat tersampaikan dengan baik, sehingga anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

harus menggunakan gaya komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh orang tua.

Setiap orang tua ingin anaknya menjadi anak yang berkepribadian baik, rajin beribadah, dan berpegangteguh pada kepercayaannya. Sama halnya dengan anak yang ingin memilih agama yang sesuai dengan kepercayaan dan hati nurani mereka. Misalnya anak yang tinggal di desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, beberapa anak yang tinggal disana menginginkan memeluk agama yang menurut mereka sesuai hati nurani. Maka dari itu para orang tua yang tinggal di desa Sukoreno berupaya memberikan dorongan kepada anak mereka agar memilih keputusan yang lebih baik lagi. Komunikasi menjadi bagian paling penting dalam mencapai hal tersebut. jika gaya komunikasi yang digunakan salah akan mengakibatkan masalah yang buruk, bisa jadi anak tersebut membangkang atau tidak mendengarkan apa yang orang tua mereka sampaikan atau bisa jadi orang tua yang melakukan hal buruk. Sehingga gaya komunikasi antara anak dan orang tua sangat diperlukan.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan selama di lapangan tentang keputusan anak dalam memilih agama di Desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, peneliti dapat mengatakan bahwa ada beberapa masyarakat yang dulunya ketika masa remaja memilih untuk melakukan perpindahan agama. Contohnya anak dengan orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tua yang beragama Hindu memilih untuk pindah agama dan memeluk agama Islam, atau anak yang lebih memilih masuk Islam sedangan orang tua beragama Katolik, selain itu juga ada anak yang lebih memilih mempertahankan untuk beragama Islam sedangkan orang tua berpindah memeluk kepercayaan Sapta Dharma.

Selain itu peneliti juga mewawancarai para informan untuk mengetahui komunikasi yang digunakan anak kepada orang tua tentang keputusan mereka dalam memilih agama. Seperti yang dikatakan Putri Purniawati yang biasa dipanggil Putri yang berusia 22 tahun dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sekaligus penjual gorengan di gang 2 Desa Sukoreno. Ibu Putri mengatakan

> ”agama itukan dari hati yaa, jadi waktu minta izin ngomongnya dari hati ke hati. Pokoknya izin ke ibuk. Kalau responnya ibuknya ”ya silahkan, kalau mau masuk Islam ya masuk Islam sana”. Tapi kalau ibuk disuruh masuk Islam gak mau, sudah meluk agama Hindu ya Hindu sampai tua dan sampai selesai. Bahkan semua anaknya ibuk Islam semua.” [53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

peneliti juga mewawancarai para informan untuk mengetahui komunikasi yang digunakan anak kepada orang tua tentang keputusan mereka dalam memilih agama. Seperti yang dikatakan Ibu Suratemi yang berumur 70 tahun, beliau mengatakan:

> ”Pas anak-anak mau masuk Islam itu ngomong langsung ke aku. Responku yowes silahkan, secara masuk Islam yo Islam sana. Aku kalau disuruh pindah Islam secara hati kalau sudah Hindu yo Hindu. Sampek tak selesaikanlah sampe tua.”[54]

[53] Wawancara dengan Putri Purniawati warga gang 2 Desa Sukoreno pada tanggal 3 Juli 2024
[54] Wawancara dengan Ibu Suratemi warga gang 2 Desa Sukoreno pada tanggal 3 Juli 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> ”Waktu anak-anak mau masuk Islam itu bilang langsung ke aku. Responku yaudah silahkan, kalau masuk Islam ya masuk Islam sana. Aku kalau disuruh pindah Islam dalam hati kalau sudah Hindu ya Hindu. Sampai aku selesaikan samapai tua.”

Dari hasil pengamatan dan pernyataan yang dikatakan oleh Putri dan ibu Suratemi dapat dikatakan bahwa Putri dan ibu Suratemi bersifat terbuka dan jujur dengan ditandai dengan adanya keterbukaan antara Putri dengan orang tuanya dalam memilih agama.

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Djarot yang bekerja sebagai petani dan berusia 57 tahun, beliau mengatakan:

> ”Kulo terbuka kaleh tiang sepuh, jadi sederenge nikah minta izin riyen. Geh terus terang bejene ngonten niku pun ”ajenge nikah tapi Islam.” [55]

> ”Saya terbuka sama orang tua, jadi sebelum nikah minta izin dulu. Terus terang kayak gitu wes ”mau nikah tapi Islam.”

Dari hasil pengamatan dan pernyataan Djarot dapat dikatakan bahwa Djarot menggunakan gaya komunikasi yang bersifat terbuka dan jujur dengan ditandai dengan adanya keterbukaan antara Djarot dengan orang tuanya dalam melakukan perpindahan agama.

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Sugiati yang bekerja Ibu Rumah Tangga sekaligus petani dan berusia 51 tahun, beliau mengatakan:

> ”Diangkat nenek pas lulus SD terus masuk Islam baru SMP disana. Pas masuk Islam ijin ke orang tua. Jadi ngomongnya dari hati ke hati, ngomong ke bapak dulu baru ke ibuk. Terus katanya orang tua ”yo wes gakpapa”. Dari orang tua gak ada kendala dibolehin asalkan yang bener-bener kalo masuk Islam,

[55] Wawancara dengan Bapak Djarot warga gang 1 Desa Sukoreno pada tanggal 3 Juli 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

maksudnya yang bener-bener nekuni yo ngaji yo sholat gitu.” [56]

> ”Diangkat jadi anak angkat nenek waktu lulus SD terus masuk Islam baru SMP disana. Waktu masuk Islam izin ke orang tua. Jadi ngomongnya dari hati ke hati, ngomong ke bapak dulu baru ke ibuk. Terus katanya orang ”yaudah gakpapa”. Dari orang tua gak ada kendala, dibolehin asalkan yang sungguh-sungguh kalau masuk Islam, maksudnya yang benar menekuni ya ngaji ya sholat.”

Dari hasil pernyataan Sugiati dapat dikatakan bahwa Sugiati dan orang tua dalam berkomunikasi adanya keterbukaan antara Sugiati dengan orang tuanya dalam melakukan perpindahan agama.

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Dwi Astutik yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan berumur 54 tahun, beliau mengatakan:

> ”Kalau jujur ke ibu ngomongnya langsung dari hati ke hati. Tapi aku nganggep ibu seperti ibu ya seperti teman juga jadinya setengah-setengah karna tergantung pembahasan. Semua masalah kita ceritakan tapi kadang-kadang kita bilang seperti teman kalau jalan-jalan seperti adek-kakak.” [57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

peneliti juga mewawancarai orang tua Ibu Dwi Astutik untuk mengetahui komunikasi yang digunakan anak kepada orang tua tentang keputusan mereka dalam memilih agama. Seperti yang dikatakan Ibu Saudah yang berumur 70 tahun, beliau mengatakan:

> ”saya kan sudah tua jadi pekerjaan rumah anak-anak yang kerjakan, saya istirahat aja. Pokoknya gak dibolehin kerja banyak-banyak lah. Biasanya ngobrol itu malam sambil nonton TV di kamar atau pagi-pagi sambil masak-masak sambil cerita.”[58]

---

[56] Wawancara dengan Ibu Sugiati warga gang 1 Desa Sukoreno pada tanggal 4 Juli 2024.
[57] Wawancara dengan Ibu Dwi Astutik warga gang 5 Desa Sukoreno pada tanggal 5 Juli 2024.
[58] Wawancara dengan Ibu Saudah warga gang 5 Desa Sukoreno pada tanggal 3 Juli 2024

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari hasil pernyataan yang dikatakan oleh Ibu Dwi Astutik dan ibu Saudah dapat dikatakan bahwa Ibu Dwi Astutik dan Ibu Saudah sama-sama menggunakan komunikasi yang bersifat terbuka dan jujur dengan ditandai dengan adanya keterbukaan memilih untuk mempertahankan agamanya.

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Purwanti yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagai penjual kue yang berumur 42 tahun, beliau mengatakan:

> ”Dari bayi sudah islam, karna aku ikut budhe (kakaknya mamak) di gang 6. Mamak itu dulu islam, terus ikut bapak hindu pas nikah. Lulus SMP langsung nikah baru ke Banjarmasin baru ke Balikpapan. Jadinya baru setahun serumah sama ibuk. Kalau terbuka atau jujur biasa aja sih mbak, aku sama siapa aja care jadi terbuka sama siapapun. Kakak kan semuanya Islam nih, jadi kalo masalah gitu-gitu (agama) ya saya ngomong apa adanya. Jadi apa yang dirasakan langsung diomongin. Kalo mamak mau ke pure tapi gak sempat bikin apa-apa yaa aku bikinkan. Jadi kerja samanya itu dapat.” [59]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

peneliti juga mewawancarai orang tua informan untuk mengetahui komunikasi yang digunakan anak kepada orang tua tentang keputusan mereka dalam memilih agama. Seperti yang dikatakan Ibu Supinah yang berumur 74 tahun, beliau mengatakan:

> ”Setiap hari omong-omongan sama anak mbak. Kalo bikin kue sambil nyetak yoo cerita. Gak tau bahas kue atau apa gitu sudah. lek malam gak jagongan tapi nonton tv, kalo sudah capek yo langsung turu. Kalo bikin kue kan sampe malam mbak, kadang dari siang sampe malam gitu. Jadi malem itu selesai capek tidur. Kalau urusan agama kita itu masing-masing mbak, jadi gak nyampurin urusan masing-masing.

[59] Wawancara dengan Purwanti warga gang 2 Desa Sukoreno pada tanggal 4 Juli 2024.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Coro areke kan wes dipek budene lek masalah agama yowes terserah opo jare kunu. ”[60]

> ” Setiap hari omong-omongan sama anak mbak. Kalau bikin kue sambil nyetak ya cerita. Gak tau bahas kue atau apa gitu sudah. Kalau malam gak cerita-cerita tapi nonton tv, kalo sudah capek ya langsung tidur. Kalo bikin kue kan sampe malam mbak, kadang dari siang sampe malam gitu. Jadi malem itu selesai capek tidur. Kalau urusan agama kita itu masing-masing mbak, jadi gak nyampurin urusan masing-masing. Secara anaknya kan sudah diasuh budenya kalau masalah agama yasudah terserah yang ada disana ”

Dari hasil pernyataan yang dikatakan oleh Purwanti dan Ibu Supinah dapat dikatakan bahwa Purwanti dan ibu Supinah sama-sama mengikuti keputusan Budhenya ketika memilih agama karena agamanya mengikuti tempat Purwanti dibesarkan.

Selain itu ibu Supinah juga menyebutkan tentang komunikasi yang dilakukan oleh orang tua angkat Purwanti, Beliau mengatakan:

> ”Mak’e pak’e yo sabar, gak pernah maksa. Gak pernah mukul atau maksa. Lek nasihati anaknya yowes koyok biasane wong tuek ng anake. Tapi lek anake ngelawan, yo nggak Cuma didengerin aja. Gak enek sg jenenge paksa gimana-gimana. Sampe areke balek merene pak’e sampe nangis, gak oleh.”[61]

> ”Bude Pakde yaa sabar, gak pernah maksa. Ga pernah mukul atau maksa. Kalau nasihati anaknya yasudah kayak orang tua ke anaknya. Tapi kalau anaknya ngelawan yasudah Cuma dengerin aja. Gak ada yang namanya paksa gimana-gimana. Sampai anaknya kembali kesini pakde sampai nangis karena gak bolehin”

Dari pernyataan yang dikatakan oleh Ibu Supinah dapat dikatakan bahwa budenya Purwanti menggunakan komunikasi yang bersifat terbuka dan jujur dengan ditandai dengan adanya keterbukaan dan tidak adanya paksaan dalam menentukan agama anak.

[60] Wawancara dengan Ibu Supinah warga gang 2 Desa Sukoreno pada tanggal 3 Juli 2024
[61] Wawancara dengan Ibu Supinah warga gang 2 Desa Sukoreno pada tanggal 27 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kemudian dilanjut oleh Revandra Radita yang masih menempuh pendidikan di SMA Umbulsari kelas XII dan berumur 18 tahun, yang mengatakan.

> ”Kalau komunikasi sama orang tua gak sering banget sih jarang-jarang gitu. Jadi pas minta izin ke orang tua mbah saya yang bilangkan mbak. Soalnya waktu dulukan ndak terlalu paham tentang agama, jadi mbahnya yang bilang ke ibu. Tapi sama ibu gak papa.” [62]

peneliti juga mewawancarai orang tua informan untuk mengetahui komunikasi yang digunakan anak kepada orang tua tentang keputusan mereka dalam memilih agama. Seperti yang dikatakan Ibu Ririn, beliau mengatakan:

> ”Saya jarang interaksi sama Revan, biasanya kalo lagi dirumah atau lagi kumpul-kumpul sama keluarga yang lain. Biasanya pas waktu lebaran, soalnya kalo lebaran saya mesti pulang, kan saya kerjanya di Bali mbak. Jadi kalo sehari-hari ya kadang telfon, kadang video call kadang cuma wa juga. Gak pasti gitu. pas neneknya revan bilang responnya saya biasa aja sih mbak. Soalnyakan sebenarnya semua agama sama saja, terserah yang mengikuti. Ndak ada paksaan, ndak ada yang memaksa, terserah yang menjalani. Tapi gak ada minta izin, soalnya dikeluarga sini mau nganut agama apa aja terserah, yang penting nanya ke revannya dulu mau ikut apa nggak.”[63]
>
> ” Saya jarang interaksi sama Revan, biasanya kalau lagi dirumah atau lagi kumpul-kumpul sama keluarga yang lain. Biasanya waktu lebaran, soalnya kalo lebaran saya pasti pulang, kan saya kerjanya di Bali mbak. Jadi kalau sehari-hari ya kadang telfon, kadang video call kadang cuma wa juga. Gak pasti gitu. pas neneknya revan bilang responnya saya biasa aja sih mbak. Soalnyakan sebenarnya semua agama sama saja, terserah yang mengikuti. tidak ada paksaan, tidak ada yang memaksa, terserah yang menjalani. Tapi gak ada minta izin, soalnya dikeluarga sini mau menganut agama apa aja terserah, yang penting nanya ke revannya dulu mau ikut apa nggak.”

[62] Wawancara dengan Ravendra warga gang 2 Desa Sukoreno pada tanggal 4 juli 2024.
[63] Wawancara dengan Ibu Ririn warga gang 2 Desa Sukoreno pada tanggal 4 Juli 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari hasil pernyataan yang dikatakan oleh Ravendra dan Ibu Ririn dapat dikatakan bahwa Ravendra enggan atau tidak mau menyatakan perasaan dan harapannya secara langsung yaitu hanya melalui neneknya. Sedangkan ibu Ririn juga menggunakan gaya komunikasi pasif dimana ibu Ririn mengikuti keputusan dari neneknya Revandra.

Selain itu salah satu keluarga yang tinggal bersama Revan dan neneknya, yaitu ibu Misye Arista menyebutkan komunikasi yang dilakukan nenek ketika mengajak Revan untuk pendah agama ke Katholik. Beliau menyebutkan:

> ”Dulu itu ditanyain mau ikut katholik apa nggak. Revan kan dulu pas kecil sering diajak ke gereja, jadi ditanyain. Terus anaknya mau ikut gitu. Gak ada pemaksaan sih mbak. Kalo minta ijin ke ibuknya revan saya gak tau ya mbak, Cuma dari ibuknya revan sendiri gakpapa.”[64]

Dari pernyataan yang dikatakan oleh Ibu Misye Arista dapat dikatakan bahwa neneknya Revan menggunakan gaya komunikasi *Asertive Style* (Asertif) atau gaya komunikasi yang bersifat terbuka dan jujur dengan ditandai dengan adanya keterbukaan dengan menanyakan terlebih dahulu kepada Revan sebelum pindah ke agama Khatolik.

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Yulia Sriwahyuni yang bekerja sebagai petani dan berusia 32 tahun, beliau mengatakan.

[64] Wawancara dengan ibu Misye Arista warga gang 2 Desa Sukoreno pada tanggal 27 Desember 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> ”Pas mau nikah itu baru masuk Islam. Layoo gimana wong bojoku diajak ke Hindu kan gak mau, dari pada gak jadi yo wes salah satu ngalah lah. Tapi yo gak minta ijin mbak. Yo wes opo jare bojoku kabeh karo wong tuone bojoku. Karena wes njaluk ijin mau ini terus gak diolehi yo wes gak ngebujukneh,Yowes daripada ujung-ujungnya debat panjang, terus aku loro ati kan.”[65]

> ”Waktu mau nikah itu baru masuk Islam. Yaa gimana orang suamiku diajak ke Hindu kan gak mau, dari pada gak jadi yasudah salah satu ngalah lah. Tapi gak ijin, yasudah apa kata suamiku semuanya sama mertuaku. Karena sudah minta izin mau ini terus gak dibolehin yaudah gak ngebujuk lagi, daripada ujung-ujungnya debat panjang terus bikin sakit hati.”

Dari hasil pernyataan yang dikatakan oleh Ibu Yulia Sriwahyuni dapat dikatakan bahwa Ibu Yulia enggan atau tidak mau menyatakan perasaan dan harapannya secara langsung. Sedangkan orang tua Yulia menggunakan gaya komunikasi agresif dimana memberikan penolakan yang mengharuskan Yulia mengikuti pendapatnya tersebut.

Kemudian dilanjut oleh Ibu Sri Wahyuningsih yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan berusia 50 tahun, beliau mengatakan.

> ”Saya jarang interaksi sama orang tua. Baru pertama bilang bapak langsung marah-marah. Pokok intinya ndak boleh. Wuuh saya itu hampir dibunuh sama orang tua. Pokoknya ndak mau saya mualaf. Kan pihak sekolah minta tanda tangan bapak saya, lek bener-bener direstui sama orang tua. Yo saya palsu wes tanda tangan itu. lek mbah wedok gak masalah. Pertama iku aku ceritane neng ibuk. Soale dulu itu ibuk pas nikah ikut bapaknya. Awalnya Islam. Pokok ee aku jarang/kurang komunikasi neng bapak e kui katakanlah begitu. Tapi kalo ke ibuknya deket. Kalo bapak iku kereng.” [66]

> ”Saya jarang interaksi sama orang tua. Baru pertama bilang bapak langsung marah-marah. Pokok intinya gak boleh. Wuuh

[65] Wawancara dengan Ibu Yulia Sriwahyuni warga gang 1 Desa Sukoreno pada tanggal 3 Juli 2024.
[66] Wawancara dengan Sri Wahyuningsih warga gang 4 Desa Sukoreno pada tanggal 3 Juli 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> saya itu hampir dibunuh sama orang tua. Pokoknya gak mau saya mualaf. Kan pihak sekolah minta tanda tangan bapak saya, kalau bener-bener direstui sama orang tua. Ya jadinya saya palsukan tanda tangannya itu. Kalau mbah perempuan ((ibu) gak masalah. Pertama itu aku ceritanya ke ibuk. Soalnya dulu itu ibuk pas nikah ikut bapaknya, Awalnya Islam. Pokoknya aku jarang/kurang komunikasi ke bapaknya itu katakanlah begitu. Tapi kalo ke ibuknya deket. Kalo bapak itu galak."

Dari pernyataan Ibu Sri Wahyuningsih dapat dikatakan bahwa Ibu Sri bisa menyatakan pendapatnya tentang apa yang diinginkannya meskipun keinginanya itu mendapat pertentangan dari ayahnya. Sedangkan untuk orang tua ibu Sri menggunakan dua gaya komunikasi yang berbeda, dimana sang ibu bisa menerimanya sedangkan ayahnya menentang keras anaknya pindah agama hingga menakuti sang anak dengan ingin membunuh.

2. Faktor Anak Memilih Agama Yang Berbeda Dengan Orang Tua

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, dalam keputusan memilih agama pada anak tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi anak dalam menentukan keputusan nya. Sehingga terjadinya perpindahan agama barangkali dipicu oleh faktor-faktor yang muncul dari dalam maupun luar diri manusia. Inilah jawaban sementara mengapa perpindahan agama masih terus terjadi. Artinya, bahwa jika dilihat dari faktor internal tentu berkaitan dengan pengetahuan yang telah ia dapatkan. Sementara faktor eksternal bisa saja dipengaruhi oleh pihak luar atau orang yang berada di sekitarnya, seperti pengaruh orang yang dicintai, pengaruh dari materi bahkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengaruh dari lingkungan yang dapat memberikan penyebab seseorang bisa berpindah agama.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan selama di lapangan tentang faktor anak dalam memilih agama di Desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, peneliti juga mewawancarai para informan untuk mengetahui faktor yang mendorong mereka melakukan perpindahan agama sehingga memilih agama yang berbeda dengan orang tuanya. Seperti yang dikatakan Putri Purniawati yang biasa dipanggil Putri yang berusia 22 tahun dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sekaligus penjual gorengan di gang 2 Desa Sukoreno. Ibu Putri mengatakan

> ”Geh karna sudah keyakinan, terus sudah turun temurun juga dari orang tua laki-laki. Kulo kan lahir dari orang tua Islam jadinya langsung masuk agama Islam, terus belajar jadinya ada keyakinan meluk agama Islam.” [67]

> ”Yaa karna sudah keyakinan, terus sudah turun temurun juga dari orang tua laki-laki. Saya kan lahir dari orang tua Islam jadinya langsung masuk agama Islam, terus belajar jadinya ada keyakinan meluk agama Islam.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemudian dilanjut oleh Dwi Astutik, beliau mengatakan.

> ”Masuk Islam sejak kecil. Sejak kecil kan sudah di Islamkan. Ikut ibu jadi semuanya Islam, anaknya sudah 5 baru ibu bapak pindah ke Sapta Dharma. Jadi muslim tapi gak sholat, gak pengajian dan gak pergi kemana-mana yang penting hati baik, habis itu bapak sakit terus pergi ke pemangku Sapta Dharma terus ngelakoni seperti ibadahnya, sebenarnya ibadahnya sama Cuma sujudnya saja yang berbeda.” [68]

[67] Wawancara dengan Putri Purniawati warga gang 2 Desa Sukoreno pada tanggal 3 Juli 2024.
[68] Wawancara dengan Dwi Astutik warga gang 5 Desa Sukoreno pada tanggal 5 Juli 2024.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dari pernyataan yang dikatakan oleh Putri Purniawati dan Dwi Astutik alasan mereka mempertahankan identitas agama karena adanya dorongan dari dalam diri sehingga memilih untuk mempertahankan agama Islam dan tidak mengikuti orang tua untuk pindah agama.

Kemudian dilanjut oleh Sri Wahyuningsih yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan berusia 50 tahun, beliau mengatakan.

> ”Saya mualaf itu bukan karena mengikuti bapaknya (suami) waktu itu nikah, nggak. Tapi waktu saya SMK kelas 1. gini mbak, saya kan mulai SD sampe SMP saya gak pernah katakanlah ada khusus guru agama Hindu nggak ada mbak. Cuma ada beberapa tapi gak rutin, kalo sekarang kan 1 minggu ada 1 pelajaran agama gitu toh, kalo dulu nggak tiba-tiba katakanlah THB semester dikasih soal tapi gak pernah kayak diajarin, terus saya berfikir gini saya umat Hindu meluk agama Hindu kok saya lebih tau atau berpengalaman neng agama Islam daripada Hindunya, saya kurang paham masalah Hindu tapi kalau ada kegiatan pure saya ikut, bapak saya aktif banget. Saya berfikir kesitu, ini gak paksaan mbak dari hati nurani saya sendiri untuk mualaf itu.” [69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari pernyataan yang dikatakan oleh Sri Wahyuningsih alasan ibu Sri melakukan perpindahan agama karena adanya dorongan dari dalam diri setelah mempelajari agama yang akan dianutnya sehingga memilih untuk memeluk agama Islam.

Kemudian dilanjutkan oleh Yulia Sriwahyuni yang bekerja sebagai petani dan berusia 32 tahun, beliau mengatakan:

> ”Pas mau nikah itu baru masuk islam. Layoo gimana wong bojoku diajak ke hindu kan gak mau, dari pada gak jadi yo wes salah satu ngalah lah.” [70]

[69] Wawancara dengan Sri Wahyuningsih warga gang 4 Desa Sukoreno pada tanggal 3 Juli 2024.
[70] Wawancara dengan Yulia Sriwahyuni warga gang 1 Desa Sukoreno pada tanggal 3 Juli 2024.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> ”Waktu mau nikah itu baru masuk islam. Yaa gimana orang suamiku diajak ke Hindu kan gak mau, dari pada gak jadi yasudah salah satu ngalah lah.”

Kemudian dilanjutkan oleh Djarot yang bekerja sebagai petani dan berusia 57 tahun, beliau mengatakan

> ”Asline kan kulo sien anu to nikahe kan Islam, lek tiang sepuh kan Hindu tapi sampun meninggal, tapi bojo kulo kaleh anak sedanten Islam. Cuma kulo niki kecile Hindu tapi kulo nikahe Islam.” [71]
> ”Aslinya kan saya dulu nikahnya kan Islam, kalau orang tua kan Hindu tapi sudah meninggal, tapi istriku sama anak semuanya Islam. Cuma saya ini kecilnya Hindu tapi saya nikahnya Islam.”

Dari pernyataan yang dikatakan oleh Yulia Sriwahyuni dan Djarot dapat dikatakan bahwa alasan mereka memilih untuk melakukan perpindahan agama adalah karena pernikahan yang mengharuskan mereka memeluk agama yang sama seperti pasangannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemudian dilanjut oleh Sugiati yang berumur 51 tahun, beliau mengatakan:

> ”Diangkat nenek pas lulus SD terus SMP di Balung ikut nenek. Dulu itukan saya Hindu kan nduk, mulai kecil itu saya diminta nenek tapi bukan nenek kandung. Terus disitu saya mulai ngaji. Jadi sudah masuk Islam disana.” [72]

Kemudian dilanjut oleh Ravendra yang berusia 18 tahun, beliau mengatakan:

> ”Saya beda agama sama ibu dari kecil mbak. Kalo gak salah dari TK/1 SD. Sebelumnya itu Islam. Dulu kan sering diajak ke gereja gitu, lama-lama ya mau aja sih diajak masuk

[71] Wawancara Djarot warga gang 1 Desa Sukoreno pada tanggal 4 Juli 2024.
[72] Wawancara Sugiati warga gang 1 Desa Sukoreno pada tanggal 4 Juli 2024.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> katholik. Tapi sama ibu gak pernah ditanyain mau tetap meluk Katholik atau pindah ke Islam, sama ibu malah yowes terserah aku. Gak pernah ngurusi gitu ibunya." [73]

Kemudian dilanjut oleh Purwanti yang beragama Islam dengan orang tua yang memeluk agama Hindu, beliau mengatakan:

> "Aku masuk Islam dari kecil. Dari bayi sudah Islam, karna aku ikut budhe (kakaknya mamak) di gang 6. Mamak itu dulu Islam, terus ikut bapak Hindu pas nikah." [74]

Dari pernyataan yang dikatakan oleh Sugiati, Revandra dan Purwanti alasan mereka melakukan perpindahan agama yang berbeda dengan orang tuanya karena adanya faktor lingkungan seperti lingkungan tempat mereka dibesarkan sehingga membuat mereka memeluk agama di lingkungan tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Merujuk pada hasil penelitian, peneliti menemukan adanya persamaan dari informan penelitian terkait dengan gaya komunikasi yang digunakan dalam memilih agama. Hal yang ditemukan adalah adanya kesamaan gaya komunikasi yang digunakan informan penelitian, dimana informan dominan menggunakan gaya komunikasi asertif dalam menentukan keputusa beragama. Adanya persamaan terkait dengan gaya komunikasi dari informan penelitian, pada akhirnya menunjukkan bagaimana informasi penelitian menyikapi adanya perbedaan keputusan yang ada dalam keluarga, bagaimana tindakan yang harus dilakukan dan bagaimana respon dari keluarga terkait keputusan yang diambil informan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prikanti Kusuma

[73] Wawancara Ravendra warga gang 2 Desa Sukoreno pada tanggal 4 Juli 2024.
[74] Wawancara Purwanti warga gang 2 Desa Sukoreno pada tanggal 4 Juli 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wardani dan Lucy Pujasari Supratman dengan judul ” Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Berbeda Agama Tentang Kebebasan Remaja Memilih Agama Dalam Keluarga” dimana salah satu gaya komunikasi yang paling sering digunakan anak terhadap orang tua dalam menentukan keputusan memilih agama adalah bentuk komunikasi asertif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan para informan, diperoleh data 5 anak menggunakan gaya komunikasi Asertif, 3 anak menggunakan gaya komunikasi pasif, dan tidak ada anak yang menggunakan gaya komunikasi agresif. Hal ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi Asertif paling banyak digunakan daripada gaya komunikasi lainnya. Membuktikan bahwa gaya komunikasi ini diaanggap paling efektif Ketika ingin mengungkapkan keinginan untuk memilih agama yang berbeda dengan orang tuanya. Berikut gaya komunikasi yang digunakan saat berkomunikasi dengan orang tuanya dalam menentukan pilihan agama di keluarga, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Gaya Komunikasi Asertif

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan anak gaya komunikasi yang paling efektif yang digunakan informan kepada orang tua khususnya ibu yaitu sama-sama menggunakan gaya yang bersifat asertif. Dimana gaya komunikasi ini memberikan keputusan informan untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan kepada orang tuanya tanpa ada rasa canggung sedikit pun dan orang tua menjadi pendengar yang baik sehingga dapat memberikan feedback secara langsung. Melalui bentuk komunikasi tersebut informan dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

orang tua mampu melakukan komunikasi sebagai teman sebaya, sehingga membuat anak mampu melakukan keterbukaan kepada orang tuanya. Oleh karena itu gaya komunikasi ini mampu membentuk komunikasi yang efektif didalam keluarga. Merujuk hasil penelitian bahwa gaya komunikasi yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan pendapat tentang keputusan memilih agama dengan gaya ini seperti yang digunakan oleh Ibu Putri Purwanti dengan ibu Suratemi, ketika Ibu Putri memilih untuk tetap memeluk agama Islam sedangkan orang tuanya beragama Hindu, Bapak Djarot dengan kedua orang tuanya ketika meminta izin untuk pindah agama karena alasan menikah, Ibu Sugiati dengan kedua orang tuanya ketika memutuskan untuk mengikuti ajaran walinya, Ibu Dwi Astutik dengan ibu Saudah ketika memutuskan untuk tetap memeluk agama Islam sedangkan kedua orang tuanya meyakini Sapta Dharma, dan Ibu Sri wahyuningsih dengan ibunya ketika meminta izin untuk pindah agama ke Islam sedangkan kedua orang tuanya beragama Hindu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Gaya Komunikasi Pasif

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan anak gaya komunikasi yang digunakan informan kepada orang tua khususnya orang tua yang tidak merawat anaknya sejak kecil yaitu gaya yang bersifat pasif. Hingga agama informan mengikuti lingkungan tempat informan dibesarkan tanpa adanya persetujuan dari informan karena informan belum mengetahui atau belum peham tentang agama yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dianutnya. selain itu gaya komunikasi ini tidak memberikan keputusan kepada informan untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan karena adanya penolakan dari orang tuanya yang menggunakan gaya komunikasi agresif. Dengan gaya komunikasi tersebut membuat informan enggan atau tidak bisa menyatakan perasaan, ide, dan harapan secara langsung. Akibatnya informan dengan gaya komunikasi pasif cenderung mengikuti tuntutan dari lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga informan dengan gaya komunikasi ini kurang efektif ketika berkomunikasi dengan orang tua. Merujuk hasil penelitian bahwa gaya komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pendapat tentang keputusan memilih agama dengan gaya ini seperti yang digunakan oleh Ibu Yulia Sriwahyuni dengan ayahnya yang menggunakan gaya komunikasi agresif, dimana adanya penolakan yang dibeikan oleh ayahnya hingga diancam akan dibunuh ketika menyampaikan ingin pindah agama; Ibu Purwanti dan ibu Supinah karena mengikuti agama budenya, dimana Ibu Purwanti dirawat oleh Budenya dari kecil hingga dewasa, sedangkan budenya Purwanti menggunakan gaya komunikasi asertif, sehingga Ibu Purwanti dan Ibunya mengikuti keputusan Budenya; dan Revandra Radita dan ibu Ririn, dimana Ravendra yang tinggal bersama neneknya dan selalu diajak beribadah digereja, sedangkan neneknya yang menggunakan gaya komunikasi asertif sehingga Ravendra dan Ibunya mengikuti keputusan neneknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Gaya komunikasi agresif

Berbanding terbalik dengan komunikasi yang dilakukan oleh informan, orang tua khususnya ayah sering menggunakan gaya komunikasi yang agresif. Dimana melalui gaya komunikasi tersebut peran ayah berusaha mendominasi dalam interaksi dengan informan baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk ini sangat tidak efektif dalam membentuk suatu hubungan atau interaksi karena peran ayah memaksakan pendapat kepada anak untuk tetap mengikuti agamanya. Begitupun sebaliknya informan tetap memaksakan pendapatnya sehingga menentang keputusan yang telah diberikan oleh ayah. Hal tersebut akan menciptakan suatu komunikasi yang kurang efektif antara anak dengan orang tua khususnya ayah. Merujuk hasil penelitian bahwa gaya komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pendapat tentang keputusan memilih agama dengan gaya ini seperti yang digunakan oleh ayah dari Yulia Sriwahyuni dimana langsung marah dan menolak permintaan Yulia untuk pindah agama, dan juga yang digunakan oleh ayah dari Sri wahyuningsih dimana langsung melakukan penolakan dan juga ancaman berupa pembunuhan agar sang anak tidak meninggalkan ajaran agamanya.

Agar keinginan anak untuk pindah agama tercapai, maka anak perlu melakukan komunikasi yang efektif kepada orang tua. Namun tidak semua komunikasi yang dilakukan anak akan berjalan baik. Komunikasi yang efektif akan terjadi jika anak dan orang tua sama-sama menggunakan gaya komunikasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Asertif, sedangan jika anak dan orang tua menggunakan gaya komunikasi Pasif, kemudian ada pihak ke-3 yang menggunakan gaya komunikasi Asertif, maka anak dan orang tua akan mengikuti keputusan dari pihak ke-3. Namun komunikasi yang terjadi tidak akan efektif jika salah satu pihak menggunakan gaya komunikasi Agresif. Dari hasil penelitian ini, dimana jika ayah menggunakan gaya komunikasi Agresif sedangkan ibu dan anak sama-sama menggunakan gaya komunikasi Asertif, maka komunikasi yang digunakan tidak akan berjalan efektif.

Selain dari penggunaan gaya komunikasi Agresif oleh ayah, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat/noise dari komunikasi yang dilakukan anak kepada orang tuanya, sehingga komunikasi tersebut tidak berjalan efektif. Seperti: hambatan dari pengirim pesan, jika anak kurang paham tentang topik yang akan dibahas, kurangnya persiapan sebelum berkomunikasi, atau kebingungan tentang cara menyampaikan pesan, hal itu dapat menjadi ketidakjelasan pesan sehingga orang tua tidak bisa menangkap pesan yang diberikan oleh anak. Hambatan lain yang dapat muncul dari penerima pesan, berupa pengaruh perasaan atau situasional emosional yang dialami oleh orang tua. Hal ini bisa mempengaruhi cara orang tua dalam menerima pesan, sehingga bisa membuat orang tua marah. Hal ni biasa terjadi jika orang tua menggunakan gaya komunikasi Agresif.

Pada penelitian ini terdapat faktor yang menjadi pertimbangan informan memilih keputusan beragama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Merujuk pada pendapat Siagian, menyebutkan beberapa faktor yang dapat ikut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, yaitu pengetahuan, kepribadian,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kultur dan orang lain. Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan kepada informan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, ditemukan beberapa kesamaan dalam faktor yang menjadi pertimbangan informan dalam mengambil keputusan sebelum akhirnya memutuskan untuk memilih agama yang berbeda, yaitu pengetahuan, dan orang lain. Merujuk pada hasil penelitian pada faktor pengetahuan informan penelitian sebelum menentukan agama yang akan dianut terlebih dahulu sudah mempelajari mengenai agama yang akan dianut. Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki informan penelitian mengenai agama yang akan dianut lebih luas daripaada agama yang telah dianutnya. Hal ini membuat informan lebih yakin untuk memilih agama yang telah dipelajarinya. Dengan adanya pengetahuan tersebut, maka hal ini sejalan dengan aspek pengetaahuan yang dikemukakan oleh Siagian yaitu, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan mempermudah pada proses pengambilan keputusan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Merujuk hasil penelitian yang telah diperoleh pada faktor kepribadian, dapat dilihat bahwa informan penelitian memiliki karakteristik yang berbeda antara informan satu dengan informan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian selain karakter dari informan penelitian dapat diketahui bahwa dalam aspek ini terdapat faktor yang muncul, yaitu *preserence* dimana merupakan faktor yang muncul dari dalam diri informan yang ingin dicapai secara konkrit. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa informan penelitian ada yang tetap mempertahankan agama yang dianutnya disaat kedua orang tuanya memilih untuk memeluk ajaran agama yang baru, bahkan ada yang memperdalam pengetahuan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ajaran agamanya, sehingga informan penelitian setelah memperoleh informasi terkait dengan agama yang tetap dipertahankannya kemudian memikirkan pilihan tersebut sudah sesuai dengan harapan yang informan rasakan. Merujuk pada uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa informan penelitian telah memiliki pemikiran yang matang, sehingga informan penelitian telah siap dengan respon yang akan diterima setelah informan menentukan agama yang dianutnya.

Merujuk pada hasil penelitian yang telah diperoleh, factor informan dalam mengambil Keputusan memilih keputusan beragama adalah faktor orang lain. Pada faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu orang lain yang dicintainya dan juga orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa informan penelitian mengikuti ajaran keagamaan yang dianut oleh padangannya ketika akan melangsungkan pernikahan. Sedangkan faktor lainnya adalah karena pengaruh lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa informan penelitian lebih sering mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Informan penelitian menjelaskan bahwa karena tinggal bersama anggota keluarga yang berbeda agama kemudian mengikuti kegiatan keagamaan tersebut membuatnya memilih untuk mengikuti ajaran agama tersebut. berdasarkan uraian tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priskila dengan judul ”Gambaran Pencarian Identitas Agama Remaja Dengan Orang Tua Beda Agama Di Bali” bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu tidak hanya karena faktor dukungan keluarga saja melainkan kedekatan individu dengan salah satu orang tuanya, namun perbedaan dengan penelitian ini adalah informan yang dekat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan salah satu anggota keluarga. Sehingga semakin dekat informan dengan salah satu anggota keluarganya, semakin tinggi juga kemungkinan informan akan mengikuti agama yang dianutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertama adalah gaya komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang tua. ditemukan kesamaan dalam tiga gaya komunikasi. Semakin sering interaksi anak dengan orang tua, semakin tinggi juga kemungkinan anak menyampaikan keinginannya untuk memilih agama, begitupun sebaliknya.
2. Aspek yang berpengaruh dalam proses pangambilan keputusan anak memilih agama. Semakin sering anak mendapatkan pendidikan nilai keagamaan semakin tinggi juga kemungkinan anak akan mengikuti agama yang dipelajarinya, begitupun juga semakin sering interaksi anak dengan lingkungan sekitar yang berbeda agama semakin tinggi juga anak akan mengikuti agama di lingkungan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran bagi orang tua dan anak yang tinggal di lingkungan berbeda agama, diharapkan memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama agar dapat membimbing dan menjaga identitas agama anak supaya tetap memeluk ajaran agama orang tuanya. Dan juga anak diharapkan memiliki pemikiran yang matang agar kedepannya siap menghadapi resiko yang muncul Ketika menentukan pilihan agama yang berbeda.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

A, Nur Mghfirah. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Universitas Muhammadiyah Sidoharjo: UP, 2018.

Nurdin, Ali, Dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2019.

Roem, Elva Ronaning dan Sarmiati. *Komunikasi Interpersonal.* Malang: CV IRDH.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: FPOK UPI, 2008.

Suleeman, Julia. *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.

Suryana, Asep. *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.

Tim Penyusun. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Wiranto. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 1986.

Jurnal

Anggraini, Citra, Dkk. ”Komunikasi Interpersonal” *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, No. 3 (Medan, 2022) hal. 338. https://do.Org/10.37676/mude.v1i3.2611

Asir, Ahmad. ”Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia”. Vol.1. Jurnal Penelitian dan Pemikiran KeIslaman, 2014.

Budiyono. ”Politik Hukum Kebebasan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia”. Vol. 2. Universitas Lampung: Yustisia, 2013.

Fahmi, Irfan ”Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Isteri Kedua Dalam Perkawinan Poligami Pada Wanita Berpendidikan Tinggi”. *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol.1. (2014) . https://do.Org/10.15575/psy.v1i2.479

Jufri, Muwafiq. ”Pembatasan Terhadap Hak dan Kebebasan Beragama di Indonesia”. Vol. 1. Malang: Universitas Brawijaya, 2016.

Kartika Yase I Kadek. ”Pindah Agama Perspektif Hukum Hindu”. *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum*. No.2 (Palangka Raya:2020)

Kurniawan Harijanto Daniel, Wulan Purnama Sari. ”Komunikasi Interpersonal Anak Dan Orangtua Yang Berbeda Agama.” No. 1 (Jakarta: Universitas Tarumanagara, 2020), hal. 147.

Novitasari Ika. "Status Anak Hasil Perkawinan *Likka Soro'* Dalam Adat Mandar Menurut Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI)”. *Jurnal Hukum Universitas Sulawesi Barat*. Vol.6. (Padang Periaman: 2023) https://do.Org/10.31605/j-law.v6i1.2538

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Priskila Donna, Putu Nugrahaeni Widiasavitri. ”Gambaran Pencarian Identitas Agama Pada Remaja dengan Orangtua Beda Agama di Bali”. *Jurnal Psikologi Udayana,* No. 1. (Bali: 2020). https://do.Org/10.24843/JPU.2020.v07.i01.p10

Purnomo, Eko Hari. Tutuk Ningsih. ”Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid-19”. Vol.8. Jurnal Pendidikan, 2020.

Roihan D Muhammad, Husniah Ramadhani P. ”Faktor Pendorong Terjadinya Perpindahan Agama Di Luar Islam (Analisis Pengakuan Muallap)”. *Tabdir: Jurnal Manajemen Dakwah*. No. 1 (Padang: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan, 2022). https://do.Org/10.24952/tadbir.v4i1.5240

Shafa Nitanto Febrita, et.al. ”Teori Pengambilan Keputusan: Mengupas Definisi, Proses, Dan Faktor Yangmempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Konteks Organisas”. *Triwikarma: Jurnal Ilmu Sosial*. No. 4 (Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2024)

Sodikin, ”Hukum dan Hak Kebebasan Beragama”, Vol. 1, (Universitas Muhammadiyah Jakarta: *Jurnal Cita Hukum*, 2013). https://do.Org/10.15408/jch.v1i2.2989

Susanti, Khikmah dan Mercy Lona DRS. ”Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada Kanal DiTivi”. *Communications*. No. 1 (Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI. 2020). https://do.Org/10.21009/Communications.4.1.4

Ustitah, Hasdi Syahid Kasim, Asmurti. “Efektivitas Komunikasi Keluarga Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Beda Agama Di Kabupaten Kolaka Timur”. Vol. 2. Kendari: Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, 2024.

Wardani, Prikanti Kusuma, dan Lucy Pujasari Supratman. ”Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Berbeda Agama Tentang Kebebasan Remaja Memilih Agama Dalam Keluarga”, *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi,* No. 2 (Universitas Telkom, 2021), https://do.Org/10.21009/COMMUNICOLOGY.022.09

Wijayanti, Tri Yuliana. Kebebasan Beragama dalam Islam”. Vol. 11. Tanah Datar: Jurnal Aqidah, 2019.

Skripsi

Angraini, Zahro Vivi. “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Kecintaan Anak pada Al-Qur’an”. Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Apriyana, Wika. ”Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pekon Kembang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat”. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022.

Fraya Fariska. ”Pengambilan Keputusan untuk Membuka Diri pada Korban Pelecehan Seksual yang Dialami Mahasiswa” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Pujiastuti, Vian. ”Komunikasi Interpersonal Sekretaris Guna Membangun Hubungan Baik Dengan Kolega”. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Yuliasri, Nurlaela. ”Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan di Sulawesi Selatan”. Skripsi, Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2021.

Website

Bali Kasogatan, ”Bhagavad Gita – Bab III”, http://-balikasogatan.blogspot.com/2012/11/bhagavad-gita-bab-iii.html, Diakses pada 12 Mei 2024.

Qur’an Kemenag, “Surat Al-Baqarah Ayat 217” Diakses 3 Mei 2025, https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286

Qur’an Kemenag, “Surat At-Tahrim Ayat 6” Diakses 3 Mei 2025, https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286

Qur’an Kemenag, “Surat Al-Luqman Ayat 13” Diakses 3 Mei 2025, https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286

TafsirWeb. ”Surat Luqman Ayat 13”. https://tafsirweb.com/7497-surat-luqman-ayat-13.html, diakses pada 3 Mei 2024.

Zainuddin, HM. ”Kebebasan Beragama dan Melaksanakan Agama/ Kepercayaan Perspektif HAM”, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/131101/kebebasan-beragama-dan-melaksanakan-agama-kepercayaan-perspektif-ham.html. diakses pada 5 Mei 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Aisyah K
NIM	: 211103010029
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah
Institusi	: UIN Kiai Kahi Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang keputusan Memilih Agama (Studi Terhadap Keluarga Beda Agama)" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 2 Mei 2025

Saya yang menyatakan

Siti Aisyah K

NIM. 211103010029

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Matriks Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN
Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang keputusan Memilih Agama (Studi Terhadap Keluarga Beda Agama	1. komunikasi interpersonal anak dengan orang tua	a. gaya komunikasi	1. Teori gaya komunikasi menurut Norton, - **Komunikasi Asertif** Dilakukan secara terbuka dan tidak berlebihan, dapat mengungkapkan ide, perasaan, keinginan, kebutuhan dan dapat menyesuaikan dengan orang lain. • Jujur • Terbuka • Mampu berkolaborasi • Empati • Memiliki tanggung jawab **Komunikasi Agresif** ditekankan dengan berbicara secara keras dan menuntut • Kontak mata intens • Mendominasi • Mengendalikan orang lain • Memerintah - **Komunikasi pasif**	Partisipan : 1. Subjek penelitian utama : anak yang memilih agama yang berbeda dengan orang tuanya dan tinggal di desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Kab. Jember	1. Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Tujuannya untuk mengungkap kesamaan makna yang merupakan inti dari suatu konsep atau fenomena yang dialami oleh sekelompok individu dalam kehidupan mereka. 2. Metode pengumpulan data • Observasi • Wawancara • Dokumentasi (foto dan vidio) 3. Penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas , yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara	1. faktor anak memilih agama lain: pernikahan, lingkungan, pendidikan, atau dalam diri anak tersebut. 2. komunikasi yang dilakukan anak kepada ibu cenderung menggunakan gaya komunikasi asertif, sedangkan komunikasi yang dilakukan anak kepada ayah cenderung menggunakan gaya komunikasi agresif.	1. Bagaimana komunikasi interpersonal anak dengan orang tua dalam keputusan memilih agama? 2. Apa saja faktor anak memilih agama yang berbeda dengan orang tua?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

			Biasanya gagal mengungkapkan perasaan atau kebutuhan mereka, serta memilih untuk mengacuhkan orang lain dalam mengekspresikan diri. • Kurangnya kontak mata • Gestur tubuh buruk • Ketidakmampuan mengatakan ”tidak”		mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan informasi/data antara hasil wawancara dengan dokumen dan hasil observasi.		
	2. faktor-faktor anak memilih agama yang berbeda dengan orang tua	a. Aspek -aspek pengambilan keputusan	1. Internal • Aspek pengetahuan • Aspek dari dalam diri 2. eksternal • aspek orang lain (pernikahan) • aspek lingkungan				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Postur badan :
2. Posisi kepala :
3. Kondisi mata :
4. Mimik wajah :
5. Nada suara :
6. gerakan tangan :
7. kecepatan bicara :

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana komunikasi interpersonal anak dengan orang tua dalam keputusan memilih agama?
    a) Latar belakang kehidupan (aktivitas, dan riwayat hidup singkat)
    b) Bagaimana intensitas komunikasi bersama orang tua? Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan orang tua?
    c) Apa saja hal-hal yang dibicarakan ketika berkomunikasi dengan orang tua?
    d) Bagaimana cara yang dilakukan supaya selalu terbuka dan jujur dalam menyampaikan berbagai macam hal kepada orang tua?
    e) Bagaimana cara yang dilakukan untuk memperlihatkan rasa kepedulian anak kepada orang tua?
    f) Kapan waktu yang tepat untuk berinteraksi kepada orang tua?
    g) Apakah anda termasuk orang yang akrab dengan orang tua seperti teman sendiri atau kaku karena adanya batasan-batasan tertentu?
    h) Bagaimana anda cara anda mengenal agama .....? mengapa anda memilih agama .....? dan Bagaimana cara anda menghormati keputusan beragama bagi kelompok aliran lain? Dan bagaimana bentuk keputusan beragama yang anda ketahui?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

i) Bagaimana respon orang tua anda Ketika anda menyampaikan ingin pindah agama?

j) Bagaimana kondisi keluarga anda sekarang ini dibandingkan dengan keadaan yang dulu?

2. Apa saja faktor anak memilih agama yang berbeda dengan orang tua?

a) Apa alasan anda memilih untuk pindah agama?

b) Apakah ada faktor yang mendukung anda untuk memilih pindah agama?

c) Apakah ada faktor yang menghambat anda untuk memilih pindah agama?

d) Bagaimana peran lingkungan, tingkat pendidikan, sosial ekonomi dan agama orang tua dalam kebabasan anda memilih agama?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/

Nomor : B. 2394/Un.22/6.a/PP.00.9/ 7 /2024 3 Juli 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala desa Sukoreno

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Aisyah K
NIM : 211103010029
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VI (enam)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang tua Tentang Kebebasan Memilih Agama (Studi Terhadap Masyarakat Desa Sukoreno Kec. Umbulsari, Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhibbin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian kegiatan	informan	TTD
1.	2 Juli 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada kantor Desa Sukoreno	Sevi Nuril Hudha,ST	
2.	3 Juli 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada keluarga ibu Suratemi	Ibu Suratemi	
3.	3 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai kebebasan memilih agama pada Putri	Keluarga Suratemi	
4.	3 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai komunikasi interpersonal anak dengan orang tua tentang kebebasan memilih agama	Putri Purniawati	
5.	3 Juli 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada keluarga Sri Wahyuningsih	Sri Wahyuni	
6.	3 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai komunikasi interpersonal anak dengan orang tua tentang kebebasan memilih agama	Sri Wahyuni	
7.	3 Juli 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada keluarga Djarot	Djarot	
8.	3 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai komunikasi interpersonal anak dengan orang tua tentang kebebasan memilih agama	Djarot	
9.	3 Juli 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada keluarga Sriwahyuningsih	Sri Wahyuningsih	
10.	3 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai komunikasi interpersonal anak dengan orang tua tentang kebebasan memilih agama	Sri Wahyuningsih	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

11.	4 Juli 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada keluarga Supinah	Ibu Supinah	
12.	3 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai kebebasan memilih agama pada Purwanti	Ibu Supinah	
13.	4 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai komunikasi interpersonal anak dengan orang tua tentang kebebasan memilih agama	Purwanti	
14.	4 Juli 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada keluarga Misye Arista	Misye Arista	
15.	3 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai kebebasan memilih agama pada Revandra	Misye Arista	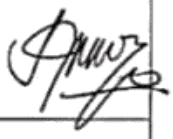
16.	4 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai komunikasi interpersonal anak dengan orang tua tentang kebebasan memilih agama	Revandra	
17.	4 Juli 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada keluarga Bani	Sugiati	
18.	4 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai komunikasi interpersonal anak dengan orang tua tentang kebebasan memilih agama	Sugiati	
19.	5 Juli 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada keluarga Saudah	Ibu Saudah	
20.	3 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai kebebasan memilih agama pada Dwi Astutik	Ibu Saudah	
21.	5 Juli 2024	Wawancara dan observasi mengenai komunikasi interpersonal anak dengan orang tua tentang kebebasan memilih agama	Dwi Astutik	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

22.	29 November 2024	Penerimaan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian dari keluarga Suratemi	Ibu Suratemi	
23.	29 November 2024	Penerimaan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian dari keluarga Sri Wahyuni	Sri Wahyuni	
24.	29 November 2024	Penerimaan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian dari keluarga Djarot	Djarot	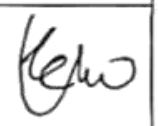
25.	29 November 2024	Penerimaan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian dari keluarga Sri Wahyuningsih	Sri Wahyuningsih	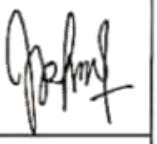
26.	29 November 2024	Penerimaan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian dari keluarga Purwanti	Ibu Supinah	
27.	29 November 2024	Penerimaan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian dari keluarga Misye Arista	Misye Arista	
28.	29 November 2024	Penerimaan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian dari keluarga Bani	Sugiati	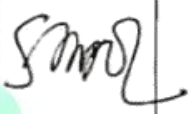
29.	29 November 2024	Penerimaan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian dari keluarga Saudah	Ibu Saudah	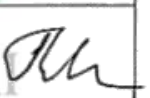
30.	29 November 2024	Penerimaan surat pernyataan telah selesai melakukan penelitian di Desa Sukorejo	Sevi Nuril Hudha,ST	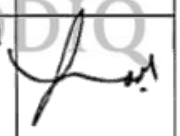

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Surat Pernyataan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN UMBULSARI
DESA SUKORENO
JL.SULTAN AGUNG NO.12 TELP.0336.321095
SUKORENO 68166

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1023/35.09.05/01/2024

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Na ma : ACHMAD CHOIRI
Jabatan : KEPALA DESA SUKORENO

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SITI AISYAH.K
Alamat : Gang 1, Desa Sukoreno
Semester : VII
Pekerjaan : Petani
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menerangkan bahwa:

Benar – Benar Telah Mengadakan Penelitian / Riset Di Lingkungan Kami. Dengan Tema "
Nama : Siti Aisyah.K
Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Tentang Kebebasan Memilih Agama (Studi Kasus
NIM : 211103010029
Masyarakat Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember) " Selama tanggal 02 Juli sampai
Fakultas/jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
dengan 29 November 2024.
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Demikian surat keterangan ini di buat Dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang Kebebasan Memilih Agama (Studi terhadap Masyarakat Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Jember)".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukoreno, 29 November 2024
Kepala Desa

Jember, 29 November 2024

ACHMAD CHOIRI

Djarot

Dipindai dengan CamScanner
Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Djarot

Alamat : Gang 1, Desa Sukoreno

Pekerjaan : Petani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah.K

NIM : 211103010029

Fakultas/jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang Kebebasan Memilih Agama (Studi terhadap Masyarakat Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Jember)".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 November 2024

Informan

Djarot

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misye Arista

Alamat : Gang 2, Desa Sukoreno

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah.K

NIM : 211103010029

Fakultas/jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang Kebebasan Memilih Agama (Studi terhadap Masyarakat Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Jember)".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 November 2024

Kepala keluarga

Misye Arista

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuningsih

Alamat : Gang 4, Desa Sukoreno

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah.K

NIM : 211103010029

Fakultas/jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang Kebebasan Memilih Agama (Studi terhadap Masyarakat Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Jember)".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 November 2024

Informan

Sri Wahyuningsih

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugiati

Alamat : Gang 1, Desa Sukoreno

Pekerjaan : Petani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah.K

NIM : 211103010029

Fakultas/jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang Kebebasan Memilih Agama (Studi terhadap Masyarakat Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Jember)".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 November 2024

Informan

Sugiati

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supinah

Alamat : Gang 2, Desa Sukoreno

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah.K

NIM : 211103010029

Fakultas/jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang Kebebasan Memilih Agama (Studi terhadap Masyarakat Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Jember)".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 November 2024

Kepala keluarga

Supinah

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suratemi

Alamat : Gang 2, Desa Sukoreno

Pekerjaan : Wiraswasta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah.K

NIM : 211103010029

Fakultas/jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang Kebebasan Memilih Agama (Studi terhadap Masyarakat Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Jember)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 November 2024

Kepala keluarga

Suratemi

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saudah

Alamat : Gang 5, Desa Sukoreno

Pekerjaan : Petani

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah.K

NIM : 211103010029

Fakultas/jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang Kebebasan Memilih Agama (Studi terhadap Masyarakat Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Jember)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 November 2024

Kepala keluarga

Saudah

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

Alamat : Gang 1, Desa Sukoreno

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah.K

NIM : 211103010029

Fakultas/jurusan : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melakukan penelitian **"Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Tentang Kebebasan Memilih Agama (Studi terhadap Masyarakat Desa Sukoreno, Kec. Umbulsari, Jember)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 November 2024

Informan

Sri Wahyuni

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dipindai dengan CamScanner

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Foto dokumentasi

Penyerahan Surat Izin Penelitian ke Pihak Desa Sukoreno

Wawancara dengan Putri Purwanti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawanara dengan Sriwahyuni

Wawancara dengan Purwanti dan ibu Supinah

Wawancara dengan ibu Sriwahyuningsih

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara dengan Dwi Astutik dan Ibu Saudah

Penyerahan Surat Selesai Penelitian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penyerahan Surat Selesai Penelitian keluarga Ibu Suratemi

Penyerahan Surat Selesai Penelitian keluarga Ibu Supinah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penyerahan Surat Selesai Penelitian keluarga Ibu Misye

Penyerahan Surat Selesai Penelitian keluarga Sriwahyuni

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penyerahan Surat Selesai Penelitian keluarga bapak Djarot

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS

1. **Biodata Diri**

Nama	: Siti Aisyah K
NIM	: 211103010029
Fakultas	: Dakwah
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat Tanggal Lahir	: Morowali, 18 Mei 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Ahmad Yani Blok G 01, RT. 01. RW.01, Desa Limbo Makmur, Kec. Bumi Raya, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
No. Telp	: 081936702580
Email	: sitiaisyahkahar53@gmail.com

2. **Riwayat Pendidikan**

2006 -2009	: TK Asyiyah Bustanul Atfhal
2009-2015	: SDN 1 Limbo Makmur
2015-2018	: SMPN 2 Bumi Raya
2018-2021	: SMAN 1 Bumi Raya
2021-2025	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

3. Riwayat Organisasi

Ketua Dewan Galang Putri SMPN 2 Bumi Raya
Osis SMAN 1 Bumi Raya
Pengurus Pondok Pesantren Ainul Yaqin Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id